

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI QURBAN KELAS V MIN 8
ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT ULFATUL AMALIA

NIM: 220201188

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

CUT ULFATUL AMALIA

NIM : 220201188

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

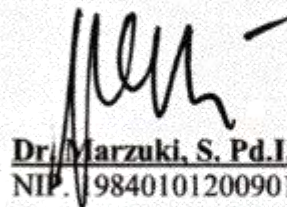
Disahkan Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Mashuri, M.A
NIP. 197103151999031009



Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

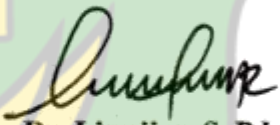
Selasa, 04 Agustus 2026 M
20 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

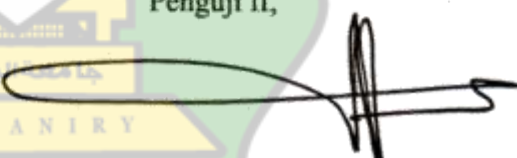

Dr. Mashuri, M.A.
NIP. 197103151999031009


Dr. Lismijar, S. Pd. I., M.A.
NIP. 198807052025211002

Penguji I,

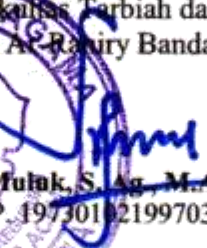
Penguji II,


Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301121997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Ulfatul Amalia
NIM : 220201188
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qurban Kelas V Min 8 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN ArRaniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 07 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Cut Ulfatul Amalia
NIM. 220201188

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah swt yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat, serta pengikutnya. Semoga syafa'atnya selalu menyertai kehidupan kita semua. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kurban Kelas V MIN 8 Aceh Barat”**.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, doa, serta support dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda bapak Teuku Saifullah Abd dan Ibunda Mutia Rahmi, yang selalu menjadi rumah, tempat pulang, sekaligus alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan berjuang sampai penulis berada di titik ini. Terima kasih untuk setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang begitu tulus, pengorbanan yang tidak terhitung, serta dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses perjalanan, terutama selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga untuk selalu percaya kepada penulis bahkan disaat penulis meragukan diri sendiri. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa syukur dan terima kasih penulis atas segala perjuangan, kerja keras, air mata, serta cinta yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan doa menjadi ladang pahala dari Allah SWT.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan fasilitas, kesempatan, dan izin kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I beserta para staf prodi yang telah banyak membantu penulis serta memberikan pembelajaran yang sangat berarti kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Hasan Basri, M.A., selaku Penasehat Akademik (PA) dan Bapak Dr. Mashuri, S.Ag., M.A selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap dosen Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan pendidikan ini.
6. Kepala Sekolah MIN 8 Aceh Barat, Bapak Gamal Barqie, S.Pd.I dan seluruh dewan guru yang telah memberikan peluang dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 8 Aceh Barat dan kepada Ibu Eva Ridha Idris, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih di kelas V C dan seluruh siswa/siswi

kelas V C yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada adik-adik tersayang Teuku Fathur Rahman dan Teuku Fahri Arifqi Hidayat, yang menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang dan bertahan sampai di titik ini. Terima kasih karena selalu hadir dengan cara sederhana tetapi begitu berarti bagi penulis. Terima kasih juga atas candaan, dukungan serta kebersamaan yang mampu membuat penulis kembali kuat di saat merasa lelah dengan proses yang dijalani.
8. Kepada teman terbaik penulis Diva Ulhaq dan Putroe Nabila Andini yang telah hadir bukan hanya dalam cerita bahagia, tetapi juga dalam proses jatuh bangun penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis untuk mencurahkan segala keluh kesah, saling menguatkan di saat ingin menyerah, membantu tanpa diminta, serta tetap bertahan menemani dalam proses yang tidak selalu mudah.
9. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada pemilik bahu paling kuat di balik semua senyum dan perjuangan ini, yang diam-diam berjuang tanpa kenal lelah, perempuan ini tetap berusaha berjalan pelan namun pasti, menyimpan lelahnya sendiri, dan terus memperjuangkan mimpi-mimpi besarnya tanpa banyak diketahui orang lain. Terima kasih kepada diriku sendiri, Cut Ulfatul Amalia karena sudah tetap kuat dan mampu untuk bertahan menjalani setiap proses, bahkan di malam-malam panjang yang sering kali dihabiskan untuk berjuang, berpikir, menangis, berdoa, dan mencoba kembali bangkit. Terima kasih karena sudah mau belajar menguatkan diri sendiri, dan terus melangkah menjadi pribadi yang lebih baik. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, meskipun perjalanan ini tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan, bahkan berkali-kali kenyataan mengajarkan bahwa tidak semua yang diinginkan dapat dimiliki. Namun, di balik semua itu kau tetap bangkit, memperbaiki diri, dan melanjutkan perjalanan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 07 Juli 2026
Penulis,

Cut Ulfatul Amalia
220201188

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	19
1. Kemampuan Berpikir Kritis	19
2. Model Pembelajaran	20
3. Pengertian Model <i>Probing Prompting</i>	21
4. Tujuan Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	23
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Probing Prompting</i>	25
B. Hasil Belajar Peserta Didik	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
3. Indikator Hasil Belajar	30
C. Materi Qurban	35
1. Pengertian Qurban	35
2. Dasar Hukum Ibadah Qurban	37
3. Sejarah Pelaksanaan Ibadah Qurban	38

	Halaman
4. Waktu Menyembelih Hewan Qurban	40
5. Syarat Orang yang Berqurban	41
6. Hewan Qurban.....	42
7. Sunnah dalam Menyembelih Hewan Qurban.....	44
8. Adab Menyembelih	45
9. Hikmah Ibadah Qurban	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data	54
D. Instrumen Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Observasi	56
2. Tes	58
3. Dokumentasi.....	58
F. Teknik Analisis Data	58
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	63
H. Uji Keabsahan Data	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pra Siklus	67
B. Hasil Penelitian.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	98
LAMPIRAN	100
DOKUMENTASI	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
3.1 Kategori Indikator Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa	59
3.2 Kategori Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	61
4.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus	69
4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	73
4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	74
4.4 Skor Hasil Belajar Siswa (<i>Post Test</i>) pada Siklus I	76
4.5 Hasil Refleksi dan Revisi Pembelajaran Pada Siklus I.....	78
4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	83
4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	85
4.8 Skor Hasil Belajar Siswa (<i>Post Test</i>) pada Siklus II.....	87
4.9 Hasil Refleksi dan Revisi pada Siklus II.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
3.1 alur siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas	51



DAFTAR GRAFIK

Grafik No:	Halaman
4.1 Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II	91
4.2 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	92
4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1 Surat Keputusan Dekan.....	100
2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	101
3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah MIN 8 Aceh Barat.....	102
4 Modul Ajar Siklus I Dan II	103
5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	115
6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	117
7 Lembar Soal <i>Post Test</i> Siklus I.....	119
8 LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Siklus II.....	122
9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	125
10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	127
11 Lembar Soal <i>Post Test</i> Siklus II.....	129
12 Jawaban Siswa Dalam Soal <i>Post-Test</i> siklus I.....	132
13 Jawaban Siswa Dalam Soal <i>Post-Test</i> siklus II.....	133
14 Dokumentasi	134
15 Daftar Riwayat Hidup	138



ABSTRAK

Nama : Cut Ulfatul Amalia
Nim : 220201188
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qurban Kelas V Min 8 Aceh Barat
Pembimbing : Dr. Mashuri, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Probing Prompting*, Hasil Belajar, Qurban

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Aceh Barat pada materi qurban yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi qurban di kelas V MIN 8 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 8 Aceh Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* pada materi qurban telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran pada setiap siklus, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Setelah penerapan model tersebut, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar dari 29% pada kondisi awal menjadi 42% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi qurban di kelas V MIN 8 Aceh Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan erat dengan satu unsur ke unsur yang lain. Oleh sebab itu, ada berbagai macam ilmu yang perlu dipelajari oleh tiap-tiap individu, salah satunya yaitu ilmu agama yang dimana ilmu ini dapat membimbing tiap-tiap individu dalam bertauhid dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam ajaran Islam, Allah katakan bahwasannya Ia akan mengangkat derajat orang yang berilmu, sebagaimana hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surah al-mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ .
وَإِذَا قِيلَ نَشْرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ . وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ . وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Bambang Sudibyo, UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h.2.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pada qs. al-mujadalah ayat 11 tersebut menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih mulia di sisi Allah dan di lingkungan masyarakat. Selain itu orang yang memiliki derajat paling tinggi di sisi Allah tidak hanya orang yang berilmu saja melainkan orang yang beriman dan ilmu tersebut tentunya dapat diamalkan sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Pada umumnya, pelajaran agama seperti fikih dianggap sebagai mata pelajaran yang tergolong mudah bagi sebagian peserta didik, akan tetapi ada juga sebagian siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami beberapa materi terkait mata pelajaran tersebut misalnya seperti materi kurban. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih yang diukur berdasarkan sejauh mana peserta didik mampu untuk menguasai dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahan mengajar yang digunakan kurang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berfikir kritis. Selain itu juga cara guru dalam menyampaikan materi lebih cenderung kepada model ceramah, sehingga murid cepat bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan.

Untuk itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa terlibat secara penuh untuk mencari ilmu pengetahuan sendiri dengan adanya bimbingan dari guru. Sehingga apabila metode tersebut diterapkan pada siswa maka ia akan lebih aktif di dalam kelas. Keaktifan adalah kegiatan yang membuat seluruh alat yang ada pada siswa berfungsi selama pembelajaran. Keaktifan ini bisa meliputi kegiatan fisik maupun psikis, dimana kegiatan fisik ini terdiri dari membaca, beradu argumen, berpendapat, mendengarkan dan lain sebagainya.

Pada kegiatan mengajar, hasil belajar peserta didik dapat menjadi indikator yang sangat penting bagi keberhasilan seorang guru. Jika dalam penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, maka dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara interaktif dan peserta didik menjadi lebih pasif.

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam memberikan dasar-dasar konsep peserta didik. Model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih aktif serta peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk itu, diperlukannya model pembelajaran yang tepat seperti *probing prompting*. Karena model pembelajaran *probing prompting* ini merupakan model pembelajaran yang aktif, yang dimana guru memberikan tugas kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan suatu konsep sehingga dapat memicu mereka untuk berfikir lebih kritis. Kemampuan

peserta didik yang secara aktif bertanya kepada guru atau teman sebayanya ini merupakan alternatif yang menjadikan model pembelajaran ini menarik.²

Keunggulan dari model pembelajaran ini terletak pada kemampuannya yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Karena dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berfikir secara kritis, mengembangkan pemahaman mereka lebih mendalam, serta dapat membantu mereka dalam menganalisis masalah. Selain itu model ini juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan dari guru. Untuk itu, dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pelajaran fiqih terkait materi kurban, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.³

Kemampuan berfikir kritis siswa tidak selamanya muncul dengan sendirinya, akan tetapi perlu juga adanya bantuan dari luar (eksternal), di antaranya perlu adanya bantuan dari guru untuk memicu peserta didik agar berfikir kritis yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar.

² Achmad Syaroful Anam dan Mad Sa, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 7 Pamekasan," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 4 (2025): 1938.

³ Raudah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Di Kelas IV SD Negeri 056006 Pematang Buluh". *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 5 (2024), h. 162–72, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i5.1912>.

Proses *probing* mampu mengaktifkan pembelajaran peserta didik menjadi penuh tantangan, karena peserta didik dituntut untuk konsentrasi dan aktif. Selain itu, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga sebab siswa selalu mempersiapkan jawaban karena mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 8 Aceh Barat, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat penyampaian materi pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi kepada siswa dengan sangat baik, namun ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi kepada siswa hanya beberapa siswa yang ikut merespon dan menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang lain tidak aktif. Hal ini terjadi karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Sehingga ketika pengumpulan tugas dan guru menilai hasil belajar siswa barulah diketahui bahwasannya masih terdapat materi yang tidak dipahami oleh siswa dengan melihat ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai ketuntasan nilai KKM.⁴

Guru yang mengajar dikelas V pada mata pelajaran fiqih telah berusaha meningkatkan hasil pembelajaran siswa, akan tetapi hasilnya kurang maksimal. Salah satu solusi yang penulis tawarkan agar hasil pembelajaran siswa menjadi lebih meningkat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *probing*

⁴ Hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa kelas V, Alya Maghfirah, Maulida, Muhammad Sultan pada tanggal 20 Januari 2026

prompting yang dimana dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan hasil pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, selama proses pembelajaran guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa seperti menerapkan metode diskusi, metode ceramah, dan pemberian tugas. Akan tetapi proses pembelajaran yang terjadi masih belum membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan dan memahami konsep yang diberikan.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru, jumlah siswa yang bertanya, serta jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sangat sedikit. Sehingga mengakibatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas menjadi menurun dan hal ini terlihat dari beberapa gejala yang penulis temukan yaitu siswa masih ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa masih ada yang tidak mencari informasi terkait materi yang dipelajari, serta siswa masih ada yang tidak percaya diri saat belajar dalam kelas

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qurban Kelas V MIN 8 Aceh Barat”**

B. Rumusan masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat?

2. Apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting*?
3. Apakah terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi para pembaca agar dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber bacaan dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terhadap penguasaan materi bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak terkait model pembelajaran probing prompting antara lain:

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran terhadap peserta didik agar mereka lebih aktif.

b. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam berpikir kritis dan kreatif, serta membuat mereka lebih termotivasi untuk menguasai konsep materi sehingga hasil belajar jadi lebih meningkat.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik sehingga kedepannya bisa diaplikasikan menjadi bekal untuk profesi guru.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada pembaca dalam memahami makna-makna yang terdapat dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, penulis akan menjelaskan makna dan arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam kajian penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Model *Probing Prompting*

Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengajuan beragam pertanyaan dari guru yang sifatnya menggali (*probing*) dan menuntun (*prompting*) yang tujuannya untuk mengarahkan siswa pada proses berpikir. Dalam model ini, penyampaian materi tidak diberikan secara langsung oleh guru, akan tetapi guru lebih banyak memfasilitasi siswa melalui beragam pertanyaan yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terarah agar siswa dapat menemukan sendiri konsep dari pembelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Pertanyaan *probing* ini digunakan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, memperdalam pemahaman mereka, serta untuk menguji sudah sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran. Sementara *prompting* fungsinya untuk mengarahkan serta memberikan petunjuk kepada peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, sehingga mereka tetap dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik.

Pada penelitian ini, model pembelajaran *Probing Prompting* diterapkan sebagai strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kelas V. Yang dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik disusun secara terstruktur mulai dari pertanyaan yang sifatnya sederhana hingga pertanyaan yang kompleks, serta guru memberikan arahan kepada peserta didik apabila mereka mengalami kesulitan.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengertian hasil belajar yaitu sebuah proses dalam menentukan nilai belajar peserta didik yang dilakukan melalui tahapan penilaian maupun pengukuran hasil belajar.⁵

Pada penelitian ini, hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi qurban setelah model pembelajaran *probing prompting* diterapkan. Pengukuran hasil belajar ditekankan pada aspek kognitif, yaitu berbasis tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran di kelas selesai. Selain itu, selain hasil belajar, data observasi juga dapat menggambarkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir peserta didik, akan tetapi juga dari proses yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3. Materi Qurban

Materi qurban merupakan salah satu bagian dari pembelajaran fikih. Materi ini terdiri dari berbagai aspek, yaitu pengertian qurban, hukum pelaksanaan qurban, dalil yang mendasarinya, syarat dan rukun qurban dan

⁵ Yogi Fernando, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 2024, h. 66.

sebagainya. Qurban berasal dari kata *al-udhiyah* yang diambil dari kata *adh-ha*. Makna *adh-ha* sendiri yaitu awal permulaan siang setelah terbitnya matahari dan dhuha yang biasa digunakan untuk sebuah nama shalat, yaitu shalat dhuha yang dilaksanakan ketika terbitnya matahari hingga menjadi putih cemerlang.⁶ Secara etimologinya yaitu hewan yang disembelih atau dikurbankan pada hari raya idul adha, yang dimana penamaan tersebut sesuai dengan nama waktunya yaitu waktu dhuha ketika matahari naik sepenggalah.

Pada penelitian ini, materi qurban digunakan sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas V selama proses pembelajaran berlangsung. Yang dimana penyampaian materi tersebut akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Pemahaman materi qurban ini sangat penting diberikan kepada peserta didik, khususnya bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, karena pada materi ini peserta didik tidak hanya sekedar diajarkan teori saja, akan tetapi juga diajarkan pembentukan sikap religius dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan dapat memahami makna pengorbanan, keikhlasan, serta kepedulian terhadap sesama makhluk sosial.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan yang sedang diteliti, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang

⁶ Buya Yahya, *Silsilah Fiqih Praktis: Fiqih Qurban*, (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2022), h. 1.

relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiarisme secara menyeluruh pada hasil karya orang lain. Untuk memenuhi syarat dalam penelitian maka diperlukannya penelusuran lebih mendalam terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa hal yang relevan dengan penelitian ini. Akan tetapi terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap kajian terdahulu meliputi:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghindari minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Metode *Probing Prompting* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Darussalam Bergas Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Liana Atika Lutfiany dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Skripsi ini menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* atau biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dijelaskan bahwa metode *probing prompting* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibuktikan dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM/KBM dari tahapan pra siklus hingga siklus II.⁷

⁷ Liana Atika Lutfiany, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Metode *Probing-Prompting* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Darussalam Bergas Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2020).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada model pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga tujuan dari kedua penelitian tersebut sama-sama melihat efektivitas model pembelajaran dalam proses belajar. Dan kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada materinya yaitu peneliti terdahulu terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkarannya yang dimana fokus materinya itu lebih kepada akhlak dan perilaku sosial. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan materinya itu terkait qurban yang dimana fokus materinya itu lebih ke ibadah (qurban). Selain itu juga karakteristik dari peserta didiknya berbeda yang dimana pada karakteristik siswa SMP itu sudah kategori usia remaja, pemahaman mereka itu lebih abstrak. Sedangkan siswa MI kategori usianya itu anak-anak dan pemikirannya lebih konkret dan perlu pendekatan sederhana.

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Materi Jual Beli” yang ditulis oleh Imam Tauhid dkk. Dari jurnal Muaddib: Islamic Education Journal, Vol. 7 No. 1 Tahun (2024). Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan

belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi jual beli kelas X.⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada model pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, dan keduanya sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga pada penelitian terdahulu mengukur keaktifan belajar dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar melalui tindakan pembelajaran secara bersiklus.

“Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja” disusun oleh Megasari, Agus Sundaryono, dan M. Lutfi Firdaus dari Universitas Bengkulu. Jurnal ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain one group pretest-posttest. Dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa anggota KIR sesudah pembelajaran *probing-prompting* dengan bantuan media video.⁹

⁸ Imam tauhid dkk. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Jual Beli” *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 7, No. 1 (2024): 62, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24479>.

⁹ Megasari, dkk, “Pembelajaran Probing-Prompting untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja”. *Jurnal Pend IPA*, Vol. 2, No. 2 (2018), h. 168.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan/hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif (kuasi eksperimen) dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi kurban kelas V MIN 8 Aceh Barat. Ruang lingkup penelitian ini mencakup bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa agar hasil belajar mereka meningkat. Serta apa hambatan yang pendidik hadapi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi), yang berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik di dalam kelas serta sejauh mana pemahaman mereka terkait materi kurban.

Dalam penelitian penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi qurban kelas V MI, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *probing prompting* adapun variabel terikatnya yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dan adapun subjek penelitian ini adalah siswa MI kelas V sebagai peserta didik. Objek penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam proses belajar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu sebuah susunan penulisan skripsi secara runtut sehingga mudah dipahami. Sistematika ini digunakan untuk menyajikan informasi atau kegiatan secara terstruktur dan jelas agar pembaca mengetahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, berisi gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dilaksanakan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kurban, Bab I menjelaskan kondisi awal pembelajaran, permasalahan hasil belajar siswa, alasan pemilihan model *probing prompting*, serta tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model tersebut.

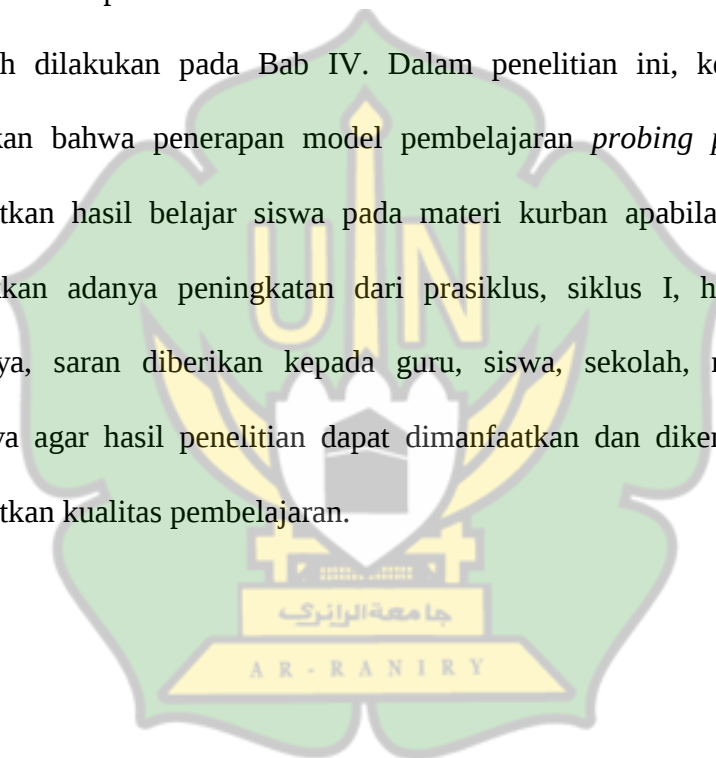
Bab dua Landasan Teori, berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Bab ini membahas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengertian model pembelajaran *probing prompting*, langkah-langkah atau sintaks penerapannya, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, serta materi kurban. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis atau dugaan tindakan. Kajian teori tersebut digunakan untuk memperkuat dasar penelitian dan menjadi acuan dalam menganalisis hasil penelitian.

Bab tiga Metode penelitian, menjelaskan bagaimana penelitian dilaksanakan. Pada bab ini dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data. Karena penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bab III juga menjelaskan tahapan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *probing prompting*.

Bab empat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, merupakan bagian yang menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Pada bab ini dapat dijelaskan kondisi awal atau prasiklus, hasil pelaksanaan siklus I, dan hasil pelaksanaan siklus II, termasuk nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah terjadi

peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *probing prompting*. Selain menyajikan data, Bab IV juga membahas dan menginterpretasikan hasil tersebut dengan menghubungkannya dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab lima Penutup, berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab IV. Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kurban apabila data penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Selanjutnya, saran diberikan kepada guru, siswa, sekolah, maupun peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu sikap ingin berpikir secara mendalam terhadap hal-hal serta permasalahan-permasalahan yang termasuk dalam pengalaman dan pengetahuan seseorang, ditambah dengan pemahaman tentang metode pemeriksaan dan penalaran logistik, serta kemampuan untuk menerapkan metode-metode tersebut.¹ Dalam pembelajaran, model ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan pembentukan kemampuan berpikir kritis.²

Bagi siswa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan, karena dengan adanya keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan baik permasalahan yang sederhana maupun permasalahan yang kompleks. Dalam menyelesaikan permasalahan diperlukannya keterampilan berpikir kritis yang terdiri dari interpretasi (penafsiran), analisis, evaluasi,

¹ Nurmadhani Febrianti, Agus Susanta, dan Della Maulidiya, “Deskripsi Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Kelas Viii Smpn 04 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 1 (2019): 129–39, lihat link: <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.129-139>.

² Nur Aisyah, Nursamsi Nursamsi, dan Azwan Anwar, “Model *Probing Prompting* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XII MA Darusslam,” *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 3 (2025): 240–51. lihat link: <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v4i3.7526>.

inferensi. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses belajar.

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan penting pada pembelajaran abad ke-21. Disebutkan bahwa siswa tidak hanya memerlukan kemampuan akademis saja melainkan juga keterampilan lain yang dapat membantu mereka menilai dan mengembangkan kemampuan hidup secara lebih baik. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran, guna untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis ini menuntut pemikiran yang transparan dan terstruktur, yang di mana siswa mampu mengikuti arah berpikir logis serta ilmiah guna mencari alasan yang pas saat mengambil keputusan.³

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara istilah adalah pola awal dari sesuatu yang akan dirancang atau dihasilkan. Model ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) sebagai kata benda, 2) sebagai kata kerja, dan 3) sebagai kata sifat. Sebagai kata benda, model memiliki arti bentuk atau gambaran. Sebagai kata kerja model memiliki arti menunjukkan atau menjadi contoh. Sedangkan sebagai kata sifat model memiliki arti ideal atau yang patut dicontoh.

Secara umum, model dapat diartikan sebagai suatu gambaran dalam

³ Vitoria Venisia Pereira, Achmad Samsudin, dan Judhistira Aria Utama, "Mengkaji Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Teknik Probing Prompting (Pbl-Pp) [Assessing Students' Critical Thinking Skills Using the Problem-Based Learning Model Assisted by Probing Prompting Techniques," *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 170–79.

menyajikan sebuah informasi dari yang tadinya masih bersifat kompleks dan luas, menjadi suatu gambaran yang lebih simple dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami.⁴ Bagi peneliti, yang dimaksud dengan model pembelajaran disini yaitu sebuah deskripsi yang menggambarkan rancangan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan tahap awal pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dipilih oleh pengajar seperti dosen/guru yang digunakan dalam desain pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

3. Pengertian Model *Probing Prompting*

Probing prompting merupakan suatu model pembelajaran yang dimana guru memberikan sejumlah pertanyaan yang sifatnya menggali (*probing*) dan menuntun (*prompting*) peserta didik sehingga mendorong mereka untuk berpikir dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman peserta didik. Dengan Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, nantinya mampu membuat peserta didik untuk dapat berpikir lebih rasional terkait pengetahuan yang telah ia peroleh.⁶

Dalam pembelajaran *probing prompting* ini pertanyaan merupakan bagian paling penting. Serangkaian pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran

⁴ Samsul Huda dkk., “Analisis Model Pembelajaran Konvensional Dan Model Pembelajaran Islam” 11, no. 01 (2024), h. 3 .

⁵ Samsul Huda dkk., “Analisis Model Pembelajaran...h. 4.

⁶ Nur Aisyah, Nursamsi Nursamsi, dan Azwan Anwar, “Model Probing Prompting Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XII MA Darussalam.” *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 3 (2025): 240–51, <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v4i3.7526>

berlangsung ini disebut sebagai *probing question*. *Probing question* ini merupakan pertanyaan yang sifatnya menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih lanjut dari peserta didik yang dimana berfungsi untuk mengembangkan standar jawaban, sehingga untuk jawaban-jawaban berikutnya lebih akurat, dan jelas. *Probing question* ini membantu siswa lebih termotivasi untuk memahami suatu permasalahan sehingga mendapatkan jawaban yang diharapkan. Dengan adanya proses pencarian jawaban terhadap permasalahan tersebut, maka peserta didik berusaha untuk mengaitkan antara pengetahuan yang ia miliki dan pengalaman yang pernah ia alami dengan pertanyaan yang akan ia jawab.

Dengan adanya model pembelajaran ini, maka setiap siswa akan di tunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan mau tidak mau mereka harus ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya sistem tanya jawab tersebut peserta didik tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran karena sewaktu-waktu ia akan dilibatkan dalam proses tanya jawab dan harus selalu siaga jika tiba-tiba ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.

Model *probing prompting* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan pembentukan kemampuan berpikir kritis. Model ini bersumber dari beberapa teori belajar yaitu:

a. *Konstruktivisme*

Belajar merupakan sebuah proses dalam membentuk pemikiran. Yang dimana guru sebagai orang yang memfasilitasi dan menuntun siswa selama proses

pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bukan langsung memberikan jawaban.

b. *Socratic Questioning*

Yaitu proses tanya jawab dengan menggunakan teknik ala Socrates. Peserta didik diinstruksikan untuk berpikir melalui dialog yang sudah terstruktur.

c. Teori Zona Perkembangan Proksimal (Vygotsky)

Prompting merupakan *scaffolding*, yakni dengan sedikit dukungan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dalam zona ZPD.

4. Tujuan Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *probing prompting* ini bertujuan agar siswa dapat:

- a. Berpikir secara logis dan kritis, siswa diarahkan untuk dapat memahami suatu permasalahan, kemudian memberikan jawaban berdasarkan alasan yang masuk akal dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- b. Memberikan alasan berupa penjelasan secara ilmiah, siswa tidak hanya menyampaikan jawaban, tetapi juga mampu menjelaskan alasan atau dasar pemikirannya berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.
- c. Memperbaiki miskonsepsi, melalui pertanyaan yang diberikan secara bertahap, guru membantu siswa menemukan dan memperbaiki pemahaman yang kurang tepat terhadap suatu materi.
- d. Aktif selama proses pembelajaran berlangsung, model ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, terutama

melalui kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

- e. Menghasilkan jawaban berdasarkan pemahaman dan pemikiran sendiri, siswa dibimbing untuk menemukan jawaban dengan menggunakan kemampuan berpikir sendiri, bukan hanya mengikuti atau meniru jawaban yang diberikan oleh guru maupun teman.
- f. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, melalui kegiatan tanya jawab dan penyampaian pendapat, siswa dilatih untuk mengungkapkan ide, memberikan alasan, serta menyampaikan jawaban dengan lebih jelas dan percaya diri.

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *Probing Prompting* ini memiliki langkah-langkah yang terdiri dari:

- a. Pada tahap awal, guru mengajukan pertanyaan awal sebagai pemicu siswa untuk berpikir.
- b. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka masing-masing.
- c. Guru sebagai fasilitator mengajukan pertanyaan *probing* yang sifatnya menggali lebih dalam pemahaman siswa dan untuk mengetahui apa alasan siswa menjawab pertanyaan sebelumnya.
- d. Jika jawaban siswa belum tepat, maka guru memberikan *prompting* yang sifatnya menuntun siswa kepada konsep yang lebih tepat dan

benar.

- e. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan berikutnya yang sifatnya lebih sulit dan menantang.
- f. Siswa diminta untuk menarik kesimpulan berdasarkan proses tanya jawab yang telah dilakukan sebelumnya.
- g. Guru memberikan koreksi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat serta memberikan siswa penguatan terhadap konsep materi yang benar.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Probing Prompting*

Untuk lebih jelas pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan model *probing prompting*, sebagaimana tertera berikut ini:

- a. Kelebihan model *probing prompting*
 - 1) Membantu siswa mempelajari konsep secara mendalam.
 - 2) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
 - 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
 - 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga suasana kelas tidak pasif.
- b. Kekurangan model *probing prompting*
 - 1) Pembelajaran dengan menggunakan model ini, cenderung membutuhkan waktu yang lama.

- 2) Pada pembelajaran ini, diperlukannya keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang extra agar siswa terpancing untuk merespon, untuk itu dalam menggunakan model ini guru memiliki tantangan tersendiri dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Bagi siswa yang pasif, model ini memberikan kesulitan bagi mereka dalam mengekspresikan apa yang mereka pikirkan.
- 4) Siswa merasa takut, apalagi selama pembelajaran suasana kelas menjadi lebih tegang.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan sebuah proses yang dimana terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan dapat diukur bentuk pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap. Adapun perubahan tersebut terjadi karena adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Proses dalam menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran ini yang dapat diartikan sebagai hasil belajar.⁷

Hasil belajar berhubungan erat dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar itu merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk memperoleh

⁷ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 66, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar itu terdiri dari berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi mental, emosi, dan perilaku manusia. Yang biasanya dibagi menjadi 3 ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut terjadi karena adanya proses belajar siswa di dalam ruangan kelas. Adapun menurut Nasution hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat peserta didik setelah melewati pengalaman pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar berperan sangat penting bagi guru karena berdasarkan hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar mereka melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut hasil belajar bisa dikatakan bahwa tujuan utamanya yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melewati suatu kegiatan pembelajaran, yang dimana tingkat keberhasilan tersebut biasanya ditandai dengan skala nilai bisa berupa huruf, angka, simbol atau kata. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya setelah mereka mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan dengan adanya hasil belajar ini, guru bisa mengetahui sudah sejauh mana peserta didik dapat menangkap, menguasai, dan memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, maka

⁸ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2, no. 1c (2019): 660, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

guru dapat menentukan strategi apa yang paling tepat digunakan untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik sifatnya heterogen yang dimana hasil prestasi belajar siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentunya terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal yang timbul. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal (dari dalam siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini yaitu:

- 1) Minat, minat merupakan ketertarikan yang tepat dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebenarnya, karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Untuk itu diperlukannya strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik agar menumbuhkan minat siswa.
- 2) Bakat, bakat merupakan kemampuan yang ada pada peserta didik. Termasuk juga kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan

⁹ Yogi Fernando dkk. *"Pentingnya Motivasi Belajar..."*, h. 66.

terealisasikan jika bahan pembelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakat mereka, dapat kita lihat bahwasannya bakat itu sangat mempengaruhi belajar siswa, jika hasil belajar siswa lebih baik karena senang belajar maka selanjutnya pastilah ia akan lebih giat lagi dalam belajar.

- 3) Motivasi, motivasi sangat berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai nantinya. Di dalam menentukan suatu tujuan baik disadari maupun tidak, tetapi untuk mencapai suatu tujuan itu perlu adanya berbuat, dan sedangkan yang menjadi pendorong untuk berbuat itu adalah motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya itu ada faktor lingkungan. Terkadang faktor ini tidak secara langsung mempengaruhi peserta didik akan tetapi terlebih dahulu munculnya reaksi terhadap faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa. Baru kemudian terasa pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Adapun yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu:

- 1) Keluarga, orang tua merupakan orang terdekat dalam keluarga, terutama peserta didik memperoleh pengetahuan pertamanya itu dari keluarga, apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak.

- 2) Lingkungan sosial, yaitu lingkungan-lingkungan yang ada di sekitar peserta didik seperti lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Melalui pergaulan, peserta didik akan terpengaruh karakter dan sikapnya sehingga sangat menentukan hasil belajar mereka.
- 3) Lingkungan non sosial, lingkungan non sosial ini juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, yang dimana minat ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Misalnya seperti lingkungan alamiah, perangkat belajar (faktor instrumental), media pembelajaran, model atau metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran di atas rata-rata, keadaan infrastruktur, tugas rumah dan faktor materi pembelajaran.¹⁰

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif yaitu adanya perubahan pada kemampuan berpikir. Pada proses belajar itu terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Benjamin S. bahwasannya tingkat hasil belajar kognitif itu mulai dari yang paling

¹⁰ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya ..., h.60

rendah dan sederhana yaitu hafalan (C1) hingga tingkatan yang paling kompleks dan tinggi yaitu evaluasi (C5). Dan pada aspek ini terdapat 6 tingkatan, yang mencakup kegiatan mental dan otak sebagaimana berikut ini:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar dapat mengingat, mengenali, menyeru kembali terkait adanya konsep, ide, prinsip, fakta, istilah dan nama. Dengan adanya pengetahuan, maka peserta didik di tuntut untuk dapat mengetahui terkait adanya konsep dan istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mengerti terkait pembahasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan bisa memanfaatkannya tanpa harus mengaitkannya dengan perihal yang lain. Pemahaman ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu:
 - a) Tingkat pertama (terendah) yang berupa pemahaman terjemahan, diawali dari terjemahan dalam artian yang sebenarnya. Misalnya seperti dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.
 - b) Tingkat kedua (sedang) yaitu pemahaman penafsiran, yang mengintegrasikan bagian-bagian sebelumnya dengan informasi yang diperoleh selanjutnya.

- c) Tingkat ketiga (tingkatan paling tinggi) yaitu kemampuan memahami suatu informasi lalu mengembangkan informasi tersebut untuk memperkirakan atau menarik kesimpulan pada situasi baru. Misalnya seperti siswa memahami ayat yang berkaitan dengan qurban, lalu menyimpulkan apa dampak qurban bagi kehidupan sosial.
- 3) Penerapan /aplikasi, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide, tata cara, serta teori dalam situasi baru yang nyata. Kemampuan ini beradapada tingkat berpikir yang lebih tinggi dibandingkan pemahaman, karena pada konsep ini peserta didik dituntut untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya, sehingga hubungan antar komponen dapat dipahami secara lebih mendalam.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan peserta didik dalam menggabungkan berbagai unsur dan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap situasi, dan keadaan berdasarkan standar dan kriteria yang telah disepakati

b. Ranah afektif, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Pada ranah afektif ini hasil belajar itu dimulai dari susunan yang paling rendah hingga yang tertinggi. Adapun susunan tingkatan pada ranah afektif ini yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organizing* *characterizing by value*.

- 1) *Receiving*, yaitu bagaimana seseorang peka terhadap suatu rangsangan atau stimulus yang berasal dari luar dalam bentuk suatu masalah
- 2) *Responding*, yaitu sikap yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari luar
- 3) *Valuing*, yaitu kemampuan seseorang dalam menghargai atau menunjukkan suatu sikap terhadap suatu nilai, yang dimana nilai tersebut akan dianggap penting dan mulai di terapkan dalam sikap kesehariannya
- 4) *Organizing*, yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur suatu sistem nilai yang kemudian menjadi lebih teratur dan konsisten agar menjadi satu kesatuan yang terarah
- 5) *Characterizing by value*, yaitu kemampuan seseorang dalam menjadikan nilai sebagai bagian dari kebiasaan atau kepribadiannya dan secara konsisten tercermin dalam perilakunya

Secara teknis, penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu:

- 1) Biasanya pengisian laporan dilakukan oleh siswa dengan menggunakan angket anonim
 - 2) Guru melakukan pengamatan terstruktur terhadap aspek afektif peserta didik secara terencana, dan diperlukannya instrument berupa lembar pengamatan untuk memperoleh data yang akurat
- c. Ranah psikomotorik, yaitu keterampilan (*skill*) seseorang dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Simpons menyatakan bahwasannya hasil belajar psikomotorik ini terlihat dari bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan oleh peserta didik telah sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Susunan hasil belajarnya berurutan dimulai dari yang paling rendah, sedang hingga yang paling tinggi dan hanya dapat dicapai apabila peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan terkait cara menilai hasil belajar psikomotorik, salah satunya yaitu Ryan menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui a) observasi langsung dan evaluasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran praktik berlangsung, b) untuk

mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik maka perlu diadakannya tes.

Penilaian dapat dilakukan dengan cara mengetes langsung peserta didik pada saat mereka sedang melakukan praktik, atau setelah proses berlangsung. Untuk melakukan penilaian tersebut bisa dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Hasil dan proses belajar dapat diukur dengan observasi, misalnya seperti bagaimana tingkah laku peserta didik ketika praktik berlangsung, keikutsertaan peserta didik dalam simulasi, serta keaktifan mereka dalam diskusi. Sebelum melakukan observasi biasanya pengamat memberikan kisi-kisi terkait tingkah laku dan apa yang hendak diobservasinya terlebih dahulu, dan diperlukan pedoman untuk memudahkan dalam pengisian observasi. Biasanya tes yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik ini dapat berupa tes paperand pencil (tes secara tertulis), tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.¹¹

C. Materi Qurban

1. Pengertian Qurban

Kata qurban adalah terjemahan dari bahasa Arab. Terdapat tiga kata yang memiliki makna qurban, yaitu yang pertama asal kata *al-udhiyah*, *al-anhr*, dan *qurban*.¹² Qurban yang berasal dari kata *al-udhiyah* yang diambil dari kata *adh-ha*.

¹¹ Rizky Pratama Putra, Muhmmad Ainul Yaqin, dan Akhmadiyah Saputra, “Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),” *Journal of Islamic and Educational Research* 2, no. 1 (2024): h. 20-25, <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>.

¹² Mutiara, A., “Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Pembagian Daging Kurban Bagi Yang Berkurban (Studi di Pekon Sukanegara Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat),” Skripsi, Lampung: Fakultas Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2025), h. 19.

Makna *adh-ha* sendiri yaitu awal permulaan siang setelah terbitnya matahari dan dhuha yang biasa digunakan untuk sebuah nama shalat, yaitu shalat dhuha yang dilaksanakan ketika terbitnya matahari hingga menjadi putih cemerlang.¹³ Secara etimologinya yaitu hewan yang disembelih atau diqurbankan pada hari raya idul adha, yang dimana penamaan tersebut sesuai dengan nama waktunya yaitu waktu dhuha ketika matahari naik sepenggalah.

Pada kata kedua, terdapat dalam al-quran surah al-kautsal yang asal katanya menggunakan bentuk *amr* (perintah) yaitu anhar. Yang berasal dari kata *nahr* yang artinya dada, jika *nahrtuhu* maka maknanya yaitu saya mengenai dada dalam artian yaitu menyembelihnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Kautsar [108]: 1-2

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak (1) Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berqurbanlah!” (2).

Pada bentuk kata yang ketiga yaitu kata qurban, yang asal katanya qaraba yang artinya dekat, hal tersebut sesuai dengan tujuan ibadah qurban yaitu untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.¹⁴ Kata qurban yang digunakan untuk pengertian pelaksanaan ibadah qurban terdapat pada firman Allah dalam QS. al-Maidah [5]: 27, yaitu:

¹³ Buya Yahya, *Silsilah Fiqih Praktis: Fiqih Qurban*, (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2022), h. 1.

¹⁴ Mutiara. A., “Analisis Hukum Islam ...”, h. 19.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ . إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ . قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ . قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka berita tentang dua putra Adam dengan sebenarnya. Ketika keduanya mempersembahkan qurban, kemudian diterima dari salah satunya (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti akan membunuhmu.” Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang-orang yang bertakwa.

2. Dasar Hukum Ibadah qurban

Landasan hukum berkurban terdapat dalam quran surah al-Kautsar ayat 2 yang berbunyi:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)

Artinya: “Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berqurbanlah!”

Terdapat ketentuan hukum yang telah disepakati oleh jumhur ulama, akan tetapi terdapat perbedaan pendapat pada salah satu ulama mazhab yang menyebutkan bahwasannya qurban memiliki hukum wajib dalam kondisi tertentu.

Adapun perbedaan pendapat tersebut yaitu:

a. Sunnah Muakkad

Menurut pendapat kebanyakan ulama hukum berqurban adalah sunnah muakkad, yaitu apabila mereka mengerjakan maka akan memperoleh pahala dan yang tidak mengerjakan maka tidak berdosa bagi mereka. Namun apabila mereka termasuk golongan orang yang mampu tetapi enggan untuk melaksanakannya maka mereka termasuk orang-orang yang dianggap tercela dalam pandangan agama.

b. Wajib

Hukum berqurban bisa berubah menjadi wajib apabila terjadinya sebab-sebab tertentu yaitu:

- 1) Apabila seseorang telah bernazar untuk berqurban, maka pelaksanaan qurban menjadi wajib ditunaikan oleh mereka.
- 2) Jika seseorang memiliki hewan atau ketika mereka membeli hewan mereka mengatakan bahwasannya hewan tersebut adalah hewan qurban, maka berdasarkan perkataan tersebut wajib hukumnya hewan tersebut diqurbankan.¹⁵

3. Sejarah Pelaksanaan Ibadah Qurban

Pelaksanaan qurban sangat erat kaitannya dengan nabi Ibrahim as, nabi Ibrahim merupakan salah seorang nabi yang memiliki kedudukan mulia dalam agama Islam. Nabi Ibrahim hadir ketika adanya penyimpangan yang menyangkut pandangan umat terkait kebolehan menjadikan manusia sebagai sesajen pada Tuhan. Melalui nabi Ibrahim lah larangan pengorbanan itu ditegaskan. Hal tersebut ditegaskan bukan karena manusia terlalu tinggi nilainya sehingga tidak wajar untuk diqurbankan, akan tetapi karena sifat Rahman dan Rahim Tuhan sehingga manusia tidak jadi untuk di qurbankan.

Qurban merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia disisi Allah swt, dan perintah qurban pun sangat banyak terdapat dalam al-quran, salah satu

¹⁵ Mutiara. A., "Analisis Hukum Islam ...", h. 21-23.

diantaranya yaitu dalam surah al-Kautsar yang dimana Allah berfirman dalam surah tersebut pada kalimat “*wanhar*” yang artinya berqurban, begitu juga yang terdapat dalam surah al-Hajj ayat 34 dijelaskan bahwasannya setiap umat telah diperintahkan untuk penyembelihan qurban. Pelaksanaan qurban sendiri telah ditetapkan waktunya yaitu pada hari ke 10, 11, 12, dan 13 pada bulan Dzulhijjah.

Sejarah pelaksanaan qurban tersebut sudah diisyaratkan jauh pada masa penciptaan manusia pertama yaitu nabi Adam, yaitu ketika kedua putranya Qabil dan Habil diperintahkan untuk berqurban dari harta terbaik mereka, meskipun salah satu diantara mereka ada yang kikir dalam mengeluarkan hartanya dan ada juga yang ikhlas dalam memberikan qurbannya. Begitu juga pada masa nabi Ibrahim, Allah memerintahkan kepada nabi Ibrahim untuk menyembelih putra semata wayangnya Ismail, yang dimana Ismail juga merupakan putra yang telah ia nantikan selama bertahun-tahun lamanya. Secara akal sehat sangat berat untuk menerima perintah tersebut, akan tetapi karena kekuatan iman dan pengabdianya kepada Allah lah yang membuat Ibrahim dan Ismail menerima perintah Tuhannya dengan ikhlas, sehingga pada akhirnya Allah memberikan balasan secara langsung yaitu dengan digantikannya posisi Ismail tersebut dengan seekor kibas.

Banyak pembelajaran yang dapat kita ambil dari keteladanan kisah terdahulu, yaitu ketika kita dengan ikhlas melaksanakan segala perintah Allah maka Allah akan memberikan balasan yang berkali-kali lipat. Namun sebaliknya apabila kita merasa berat dalam menjalankan perintah Allah maka akan terjadi

hal-hal yang tidak diinginkan sebagaimana pada kisah Qabil dan Habil yaitu sejarah pertama terjadinya pembunuhan di muka bumi.¹⁶

Setiap syariat yang ditetapkan dalam Islam tentunya memberikan hikmah dan manfaat bagi orang yang menjalankannya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, tidak terkecuali dalam hal berqurban juga memberikan manfaat dan himah tertentu. Bila dikaji secara mendalam, perintah yang hanya sebatas anjuran tersebut memberikan kesan yang istimewa hal tersebut dapat dilihat dari berqurban dengan harta yang terbaik jauh lebih disukai makhluk sosial daripada harus mengorbankan anak kesayangannya sendiri. Islam sendiri sebagai agama yang memilki ajaran integral (terpadu) dan menyeluruh, disamping mengandung ajaran utama sebagai syariah.¹⁷

4. Waktu Menyembelih Hewan Qurban

Waktu yang tepat dalam menyembelih hewan qurban, yaitu dimulai dari setelah terbitnya matahari ketika masuk waktu dhuha, kemudian pelaksanaan shalat Idul Adha 2 rakaat dan dilanjutkan dengan 2 khutbah, setelah itu masuklah waktu untuk penyembelihan hewan qurban. Waktu tersebut dapat digunakan untuk perkiraan bagi orang yang tidak melakukan shalat hari raya yaitu dengan menunggu selesainya shalat hari raya dari masjid yang ada didaerah sekitar.

Adapun berakhirnya waktu penyembelihan hewan qurban yaitu ketika terbenamnya matahari pada hari ketiga hari tasyrik, yaitu pada tanggal 13

¹⁶ Mutiara. A., "Analisis Hukum Islam ...", h. 23-24.

¹⁷ Sarkawi, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Ibadah Kurban," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22.01 (2022), h. 1-15.

Dzulhijjah.¹⁸ Apabila seseorang menyembelih hewan qurban pada malam hari raya Idul Adha yaitu malam sebelum waktunya tiba dan setelah terbenamnya matahari pada tanggal 13 Dzulhijjah pada hari tasyrik, maka penyembelihan tersebut tidak dihitung sebagai penyembelihan hewan qurban akan tetapi hanya termasuk sedekah biasa.

5. Syarat Orang Yang Berqurban

Syarat yang harus dipenuhi ketika seorang hendak berqurban yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang beragama Islam
- b. Telah berusia baligh, yang dimana kategori baligh ini ada 3 tanda yaitu:
 - 1) Keluarnya mani bagi anak laki-laki pada usia 9 tahun
 - 2) Keluarnya darah haid bagi anak perempuan pada usia 9 tahun
 - 3) Apabila tidak keluarnya tanda-tanda tersebut yaitu mani dan haid, maka ditunggu hingga umur 15 tahun. Dan jika sudah genap 15 tahun, maka ia sudah termasuk baligh pada usia tersebut.

Jika ada anak yang belum memasuki usia baligh, maka tidak diminta untuk berqurban. Akan tetapi sunnah bagi walinya untuk melaksanakan qurban atas nama anak tersebut baik dari harta walinya maupun dari harta anak tersebut jika walinya adalah ayah atau kakek dari anak tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak menggugurkan sunnah kifayah bagi yang lainnya.

¹⁸ Buya Yahya, “*Silsilah Fiqih Praktis...*”, h. 8.

- c. Berakal, hukum berqurban tidak dijatuhkan bagi orang yang hilang akal, akan tetapi sunnah bagi walinya untuk melaksanakan qurban atas nama orang tersebut atau dengan menggunakan harta dari orang gila tersebut jika walinya merupakan ayah atau kakeknya.
- d. Merdeka, dalam artian seorang yang bebas dan tidak terikat dengan siapapun. Budak tidak dituntut untuk melaksanakan qurban.
- e. Mampu, yang termasuk dalam kategori mampu disini yaitu orang yang punya kelebihan dari segi makanan pokok, tempat tinggal bagi dirinya dan keluarganya, serta pakaian yang layak.
- f. *Rusyd*, yaitu orang yang sudah memiliki kebijakan dalam bertindak dan memiliki kecerdasan dalam berpikir sehingga ia dapat mengelola hartanya dengan baik. Melainkan bukan orang yang mahjur 'alaih yaitu orang yang tidak diperkenankan untuk bertransaksi dengan hartanya, baik karena dia tidak sempurna akalnya maupun karena ia terlilit hutang, hingga seluruh hartanya pun tidak mencukupi untuk membayar hutang.

Maka bagi siapa pun yang telah memenuhi persyaratan tersebut, maka ia sudah termasuk kedalam kategori orang yang dianjurkan untuk berqurban dan akan menggugurkan sunnah kifayah bagi yang lainnya.

6. Hewan Qurban

- a. Memilih hewan yang terbaik

Dalam hal berqurban, hendaknya memilih hewan qurban yang terbaik, paling gemuk bagus dan sesuai ketentuan syariat. Memilih hewan yang baik merupakan bentuk kesungguhan dalam melaksanakan ibadah qurban. Rasulullah

Saw sendiri pernah berqurban dengan dua ekor kambing jantan yang bertanduk dan memiliki warna putih dengan sedikit warna hitam. Hal tersebut menunjukkan bahwa memilih hewan dengan kondisi fisik yang baik merupakan sesuatu yang dianjurkan dalam pelaksanaan qurban.¹⁹

b. Jenis hewan qurban

Mayoritas ulama berpendapat bahwasannya qurban tidak sah jika bukan dari jenis hewan ternak, seperti unta, sapi, kerbau, domba dan kambing. Adapun terkait jenis kelamin hewan qurban diperbolehkan jantan maupun betina. Namun pada umumnya hewan jantan itu lebih baik dan lebih mahal daripada hewan betina.

c. Usia hewan qurban

Para ulama telah bersepakat bahwa hewan yang digunakan untuk kurban harus mencapai batas usia tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syariat. Imam al-Nawawi menyebutkan bahwa unta, sapi, dan kambing tidak sah dijadikan kurban sebelum mencapai usia tsani, sedangkan domba diperbolehkan apabila telah mencapai usia jadza'.²⁰ Adapun kategori usia yang telah disepakati sebagaimana yang dinukil oleh imam al-Qadhi Iyadh adalah sebagai berikut:

- 1) Unta, yang umurnya diperkirakan 5 tahun ke atas
- 2) Sapi atau kerbau, yang umurnya diperkirakan 2 tahun ke atas

¹⁹ Muslim ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, No. 1966a, *Kitab al-Adhahi*, Bab *Istihbab al-Dhahiyyah wa Dhabhiha Mubasyaratan*, Teks hadis dapat diakses melalui [Sahih Muslim 1966a – Sunnah.com](http://SahihMuslim1966a-Sunnah.com)

²⁰ Abū Zakariyyā Yahyā ibn Syaraf al-Nawawī, *al-Majmū' Syarḥ al-Muhadzdzab*, Juz VIII (Beirut: Dār al-Fikr, 1997), hlm. 394.

- 3) Kambing atau domba dengan berbagai jenis, yang umurnya diperkirakan domba di atas 6 bulan, dan kambing di atas 1 tahun.

d. Hewan yang tidak cacat

Pada hewan qurban itu ada dua macam kategori cacatnya yaitu:

Pertama: cacat yang haram, yaitu cacat yang sangat mempengaruhi keabsahan ibadah qurban yaitu seperti bermata sebelah atau buta, berkaki pincang, terlalu kurus dan tua, serta berpenyakit parah. Keempat jenis cacat tersebut tidak diperbolehkan ada pada hewan yang hendak diqurbankan.²¹

Kedua: cacat yang dibenci, yaitu cacat yang ada pada hewan qurban akan tetapi tidak menghalangi sahnya hewan tersebut untuk diqurbankan. Misalnya seperti telinga yang putus, tanduknya yang patah, ekornya yang hilang, kemaluannya yang hilang, serta sebagian giginya yang tanggal.

Maka diwajibkan bagi seorang muslim untuk memilih hewan qurban yang terbaik, baik itu dari segi sifat fisiknya maupun warnanya dan tidak diperkenankan untuk berqurban dengan hewan yang memiliki cacat fisiknya.

7. Sunnah Dalam Menyembelih Hewan Qurban

- a. Bagi orang yang ingin berqurban dimulai sejak awal memasuki bulan Dzulhijjah tanggal 1 hingga pada saat penyembelihan hewan qurban disunnahkan untuk tidak memotong atau mencabut rambut dan kukunya.
- b. Bagi yang bisa dan mampu disunnahkan untuk menyembelih sendiri

²¹ Bahkan para ulama telah ijma' akan hal tersebut. Lihat: *Raudhah at-Thalibin* 3/193, *Syarh Muntaha al-Iradaat* 1/ 603, *Asna al-Mathalib* 1/535.

- c. Dalam keadaan bersuci
- d. Menghadap kiblat
- e. Mempertajam pisau sebelum menyembelih
- f. Membaca basmalah
- g. Membaca doa
- h. Mempercepat di saat menyembelih atau memotong hewan
- i. Di sembelih dihadapan orang banyak, agar semakin banyak yang mendoakannya.
- j. Untuk qurban yang sunnah (bukan yang nazar), disunnahkan untuk mengambil sedikit bagian daging dari hasil qurban

8. Adab Menyembelih

- a. Orang yang menyembelih harus beragama Islam. Adapun syarat orang yang diperbolehkan untuk menyembelih qurban yaitu:

1) Berakal

2) Beragama Islam atau ahli kitab. Adapun ahli kitab, sembelihan mereka halal karena Allah SWT. berfirman dalam QS. al-Maidah: 5

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُ . وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ . وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ . وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ . وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ . وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Artinya: Pada hari ini dihalalkan bagimu segala (makanan) yang baik. Makanan (sembelihan) Ahlulkitab itu halal bagimu dan makananmu halal (juga) bagi mereka. (Dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang

menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina, dan tidak untuk menjadikan (mereka) pasangan gelap (gundik). Siapa yang kufur setelah beriman, maka sungguh sia-sia amalnya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

Ibnu Hubairah berkata: “para ulama sepakat bahwa hewan yang disembelih oleh ahli kitab yang berakal maka diperbolehkan (halal). Dan mereka juga sepakat bahwasannya sembelihan orang kafir yang selain ahli kitab tidak halal untuk dimakan.”²²

a) Membaca bismillah, dan barangsiapa yang sengaja tidak menyebut nama Allah atau lupa, maka sembelihannya tidak sah dan haram untuk dimakan.

b) Tidak boleh menyembelih atas nama selain Allah

b. Alat menyembelih

Adapun alat yang digunakan untuk menyembelih terbagi menjadi dua syarat yaitu:

1) Harus dengan alat yang tajam dan dapat memotong dengan cepat tanpa menyiksa hewannya. Baik itu berupa besi, kayu, batu maupun yang lainnya

2) Bukan dari kuku dan gigi

c. Hewan sembelihannya

Hewan yang akan disembelih disyaratkan kedalam beberapa kategori yaitu:

²² Yahyā ibn Muḥammad ibn Hubayrah, *al-Ifṣāḥ ‘an Ma‘ānī al-Ṣiḥāḥ*, tahqīq Fu‘ād ‘Abd al-Mun‘im Aḥmad, Juz II (Riyadh: Dār al-Waṭan, 1417 H/1996 M), hlm. 309; Abū Bakr Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn al-Mundzir al-Naysābūrī, *al-Ijmā‘*, hlm. 61.

- 1) Hewan yang akan disembelih masih dalam keadaan hidup, dan tidak diperbolehkan menyembelih hewan yang sudah mati.
 - 2) Hilangnya nyawa hewan semata-mata karena sebab disembelih, bukan karena dipukul, dicekik, diterkam binatang buas, ditabrak maupun yang lainnya.
 - 3) Jenis hewan yang disembelih merupakan hewan darat-udara yang halal untuk dimakan. Misalnya seperti kambing, unta, sapi, burung dan lain-lain.²³
- d. Bagian yang disembelih
- 1) Bagian yang disembelih yaitu pada lehernya, dengan memutus saluran pernapasan, saluran makan, dan dua urat leher .
 - 2) Apabila hewan tersebut tidak jinak dalam artian dia lari memberontak dan tidak memungkinkan untuk disembelih pada bagian lehernya, maka diperbolehkan untuk menyembelih pada bagian tubuh yang mana saja yang memungkinkan untuk disembelih dan langsung mati.
- e. Menajamkan alat sembelihan, agar hewan yang ingin disembelih tidak teraniaya dan mempercepat proses mati nya hewan tersebut.
- f. Membawa hewan sembelihan dengan baik
- g. Membaringkan hewan sembelihan menghadap ke arah kiblat.
- Mayoritas ulama menyebutkan bahwasannya hewan yang akan disembelih hendaklah menghadap ke arah kiblat.²⁴

²³ Muḥammad ibn Ṣāliḥ al-‘Utsaimīn, *Aḥkām al-Uḍḥiyyah wa al-Dhakāh* (Makkah: Dār al-Tsiqah li al-Nasyr wa al-Tawzī‘, 1412 H/1992 M), hlm. 91.

9. Hikmah Ibadah Qurban

Terdapat beberapa hikmah dari pelaksanaan qurban yaitu:

- a. Untuk mengenang peristiwa nabi Ibrahim
- b. Untuk berbagi kepada kerabat dan tetangga yang kurang mampu
- c. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dalam menjalankan syariat
- d. Sebagai rasa syukur kepada Allah swt.
- e. Melambangkan pengorbanan dan pengguguran dosa
- f. Meningkatkan ketakwaan dan ketawakkalan kepada Allah swt.



²⁴ Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman, *Fikih Praktis Ibadah Kurban* (Bekasi Jawa Barat: Pustaka Syahrul Fatwa, 2022), h. 79-97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dan penelitian ini akan terbagi ke dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi), yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka di dalam kelas serta sejauh mana pemahaman mereka terkait materi qurban. Dan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, guru bidang studi bertugas mengamati segala tindakan nyata yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, lalu melihat apa dampak yang ditimbulkan bagi peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini, digunakan untuk mengidentifikasi suatu masalah di bidang pendidikan serta melakukan suatu aksi untuk pemecahan masalah dan apabila belum mencapai keberhasilan yang diinginkan maka akan ada pengulangan (siklus lanjutan).¹

Menurut Arikunto, pengertian PTK secara lebih sistematis yaitu penelitian merupakan kegiatan yang mengamati sebuah objek dilakukan dengan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk memperoleh data yang akurat terkait hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas objek yang diamati.² Tindakan merupakan

¹ Rima Nopita, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN 1 Aceh Besar", *Skripsi*, 2022, h. 43.

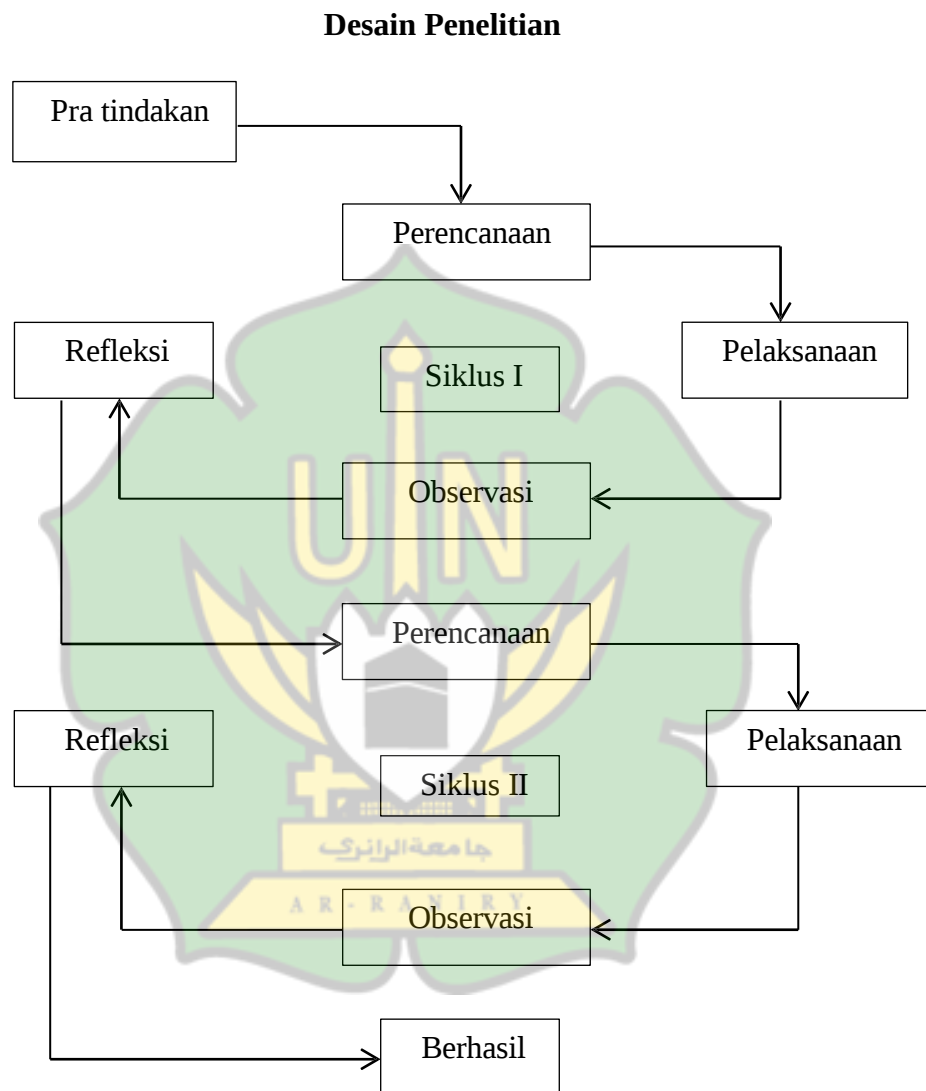
² Yuni Faniza, "Penerapan Model Probing Prompting Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Min 22 Aceh Besar", *Skripsi*, 2021, h. 36.

aktivitas yang dilakukan dengan terencana dan disengaja dengan tujuan tertentu. PTK juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yang dimana guru bertugas merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan dengan beberapa siklus secara kooperatif dan ikut terlibat aktif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik serta memperbaiki proses pembelajaran mereka di kelas. Dalam PTK yang dimaksud dengan kelas yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. PTK ini dapat dilakukan diberbagai tempat dan tidak diharuskan berada didalam kelas, asalkan kriteria yang di perlukan untuk melakukan PTK sudah mencukupi. Kriteria yang dimaksud disini yaitu adanya sekelompok siswa yang sedang belajar dan seorang guru yang sedang mengajar. Selain itu juga tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas, serta memberikan sebuah solusi berupa tindakan dari permasalahan yang ada.³ Adapun pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran *probing prompting* di kelas V, dan penelitian tersebut dapat dihentikan apabila tingkat ketercapaian belajar siswa telah memenuhi kriteria yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan menganalisis Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qurban, yang mencakup model pembelajaran *probing prompting*, hasil belajar siswa serta materi qurban. Penelitian ini berupaya menyajikan data secara

³ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 3.

lengkap dan sistematis, yang sesuai dengan hasil observasi langsung dari lapangan.



Gambar 3.1 Alur Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, peneliti yang berperan sebagai guru melakukan perincian terhadap aspek-aspek seperti apa yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksanaan, dan cara kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Pada tahap

perencanaan ini yang menjadi bagian terpenting yaitu pemilihan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan dengan efektif, realistis, dan sistematis. Adapun perencanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran
- b. Menentukan tindakan/solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut
- c. Menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- d. Menyusun modul ajar untuk tiap-tiap siklus
- e. Menyiapkan media/alat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- f. Menyusun instrumen yang diperlukan pada saat penelitian seperti:
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap-tiap siklus
 - 2) Tes hasil belajar berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tiap-tiap siklus
- g. Menentukan indikator keberhasilan (target keberhasilan penelitian)
- h. Menentukan observer (pengamat)
- i. Menyusun langkah-langkah tindakan yang dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup
- j. Menentukan waktu, kelas, dan jadwal penelitian
- k. Menyiapkan teknik pengumpulan data dan analisis data.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan ini yaitu penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, berupa kegiatan tindakan selama di kelas. Guru berperan sesuai dengan apa yang telah dirancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat layanan yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut harus sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan pada tahapan sebelumnya dan dilakukan sesuai dengan siklus model tindakan yang digunakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, observer (orang yang mengamati) proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Tahapan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan di kelas yang diamati oleh observer untuk menilai perubahan tindakan yang dilakukan oleh guru serta perilaku siswa yang diakibatkan oleh layanan yang diberikan. Adapun instrument yang diperlukan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mencatat tingkat keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi secara bersamaan dengan observer untuk menilai hasil dari kegiatan layanan program yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi mencakup analisis kejadian selama kegiatan proses pembelajaran serta permasalahan yang muncul selama penerapan model

pembelajaran diterapkan. Lalu hasil refleksi digunakan untuk menjadi dasar perbaikan dari tindakan pada siklus yang akan mendatang.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu MIN 8 Aceh Barat, yang terletak di Meulaboh, kabupaten Aceh Barat yang merupakan daerah asal dari peneliti. Alasan dipilihnya lokasi ini karena sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan, dan memungkinkan untuk diterapkannya model pembelajaran *probing prompting*. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2025/2026. Bertepatan pada awal bulan Mei sampai dengan akhir bulan Mei. Yang dimana pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal pembelajaran materi qurban di kelas V.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V MIN 8 Aceh Barat yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan. Serta satu orang guru mata pelajaran fikih yang ikut serta menjadi subjek dalam penelitian ini, yang dimana beliau bertindak sebagai observer (pengamat) pada penelitian ini, sedangkan peneliti menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

⁴ Norlaila, Dina Hermina Universitas Islam and Negeri Antasari, "Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* Vol. 2 No 6 (2025).

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas sumber data primer. Yang dimana sumber data primer merupakan sumber data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pihak pertama yang secara langsung mengetahui dan mengalami fenomena yang ingin diteliti. Adapun proses pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung, dan pembagian lembar soal. Data ini biasanya cenderung bersifat lebih detail dan terperinci, datanya sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵ Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan hasil tes siswa. Dengan demikian, sumber data tersebut merujuk kepada individu yang memberikan informasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi lembar observasi, lembar soal, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada modul ajar.

Lembar soal digunakan untuk mengukur hasil kemampuan belajar peserta didik pada materi kurban. Yang dimana soal disusun sesuai dengan indikator pembelajaran dan soal yang diberikan telah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Lembaran soal tersebut diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai

⁵ Nurul Melani Haifa dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu". (Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2024).

(*posttest*). Adapun dokumentasi digunakan sebagai media pendukung dalam pengumpulan data pada penelitian. Biasanya berupa bukti laporan hasil belajar siswa, bukti kegiatan selama pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara sistematis (terstruktur) agar data yang diperoleh valid dan komprehensif (menyeluruh). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu sebuah proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari proses tersebut yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi ini dapat digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Adapun pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Dimana guru yang bertindak sebagai observer mengamati bagaimana peneliti menerapkan model

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 203.

pembelajaran probing prompting di dalam kelas, termasuk jenis pertanyaan kritis yang diajukan kepada siswa serta respon siswa terhadap pertanyaan tersebut. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yang dimana peneliti ikut berperan secara langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuannya agar data yang diperoleh oleh peneliti lebih akurat dan mendalam.

Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam mencatat segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru yaitu kegiatan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat dijadikan sumber data dan objek dalam kajian penelitian.

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi kegiatan siswa yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan aktivitas siswa selama belajar yang terdiri dari tahapan menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat, mengerjakan soal-

soal, dan kerjasama dengan siswa lain. Adapun tujuan dilakukannya observasi terhadap aktivitas siswa ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.⁷

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran probing prompting. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang sesuai dengan indikator pembelajaran materi qurban. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui seberapa efektif model pembelajaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, yang berupa foto selama kegiatan belajar mengajar, modul ajar, serta hasil perolehan nilai peserta didik. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan yang di mulai sejak pengumpulan data hingga proses penarikan kesimpulan. Adapun tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengolah data yang

⁷ Rima Nopita, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di Min 1 Aceh Besar," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), h. 49-50.

didapatkan dari hasil observasi, serta tes sehingga dari hasil analisis data tersebut diperolehnya informasi yang berguna terkait penerapan model pembelajaran probing prompting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang diterapkan oleh guru.

Rumus persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari

f = Frekuensi jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100% = Nilai tetap

Tabel 3.1 Kategori Indikator Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	80-100%	Sangat Baik
2.	66-79%	Baik
3.	56-65%	Cukup
4.	40-55%	Kurang
5.	<40%	Gagal

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data terkait aktivitas guru di dalam kelas diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mencapai 66 dengan kategori penilaian baik.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data analisis hasil observasi siswa didapatkan dari lembar hasil observasi yang diisi langsung oleh teman sejawat peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mencapai 66 dengan kategori penilaian baik.

3. Analisis Hasil Tes

Rumus nilai persentase hasil tes siswa yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai siswa

f = Frekuensi jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

100% = Nilai tetap

Rumus nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Rumus ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

Jumlah siswa tuntas = Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Jumlah seluruh siswa = Seluruh siswa dalam kelas

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.2 Kategori Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	90-100%	Sangat Baik
2.	75-89%	Baik
3.	60-74%	Cukup
4.	40-59%	Kurang
5.	0-39%	Gagal

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. yang dimana ketiga tahap tersebut berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan yang dimana adanya seleksi, pemilihan serta penyederhanaan data mentah yang dihasilkan dari observasi lapangan, hasil tes, serta dokumen lainnya agar lebih jelas sehingga mudah untuk dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran probing prompting dan peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi kelas, serta hasil tes yang telah dilakukan lalu dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi yang sesuai dengan indikator penelitian. Pada tahapan selanjutnya peneliti memberikan kode atau tanda pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Misalnya bagaimana respon siswa selama pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar mereka selama diterapkannya model pembelajaran probing prompting. Sehingga dengan memberikan kode tersebut, data yang sebelumnya rumit menjadi lebih mudah dianalisis dan tersusun secara sistematis.

2. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bisa dalam bentuk penyajian tabel, maupun bagan sederhana agar dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini data dari hasil observasi dapat disajikan dalam bentuk tabel, adapun data penilaian hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk tabel.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam poses analisis data. Pada tahapan ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Adapun kesimpulan yang diambil tersebut hanya bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah seiring ditemukannya data-data tambahan yang lebih kuat dan relevan.

Verifikasi data ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Tujuannya agar data yang dihasilkan tersebut tidak dapat diragukan dan valid. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan diutamakan pada sejauh mana model pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi qurban.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Keberhasilan suatu penelitian juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal dalam artian tingkat keberhasilan seluruh siswa dalam satu kelas yang dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Ketuntasan klasikal ini digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah berhasil secara keseluruhan, bukan hanya beberapa siswa saja.

Suatu tindakan dapat dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 75 yang sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah tersebut.

Selain hasil belajar siswa, indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini juga dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil jika persentase keaktifan siswa mencapai nilai minimal 66% dengan kategori baik. Hal ini dapat berupa keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Indikator keberhasilan selanjutnya dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dapat dikatakan berhasil jika bisa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya dan memperoleh persentase minimal 66% dengan kategori baik. Keterlaksanaan tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* di kelas secara efektif.

Jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran *probing prompting* yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

H. Uji Keabsahan Data

Suatu temuan dapat dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan kejadian yang sebenarnya terjadi dilapangan pada objek yang diteliti. Untuk itu, uji keabsahan data ini perlu dilakukan agar dapat memastikan bahwasannya data yang diperoleh tersebut bisa dipercaya dan benar adanya. Oleh sebab itu, perlu adanya teknik triangulasi agar peneliti bisa membandingkan data dari guru dan peserta didik. Serta peneliti juga dapat membandingkan hasil observasi, dan tes.

Pada penelitian tindakan kelas ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara data yang diperoleh dibandingkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa akan dibandingkan dengan hasil tes belajar siswa serta dokumentasi selama proses pembelajaran di kelas. Jika data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan hasil yang saling mendukung dan berkaitan, maka data penelitian dinyatakan memiliki tingkat keabsahan yang kuat

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan semua informasi yang didapat dari berbagai sumber data dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas V MIN 8 Aceh Barat, serta dokumen pendukung seperti daftar nilai, lembar observasi guru dan siswa, Modul Ajar, LKPD, foto kegiatan pembelajaran selama di kelas, dan hasil evaluasi siswa. Perbandingan dari berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang konsisten mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting* dan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Kecukupan Referensi (*Referential Adequacy*)

Keabsahan data juga didukung dengan penggunaan berbagai dokumen pendukung sebagai bukti penelitian, seperti perangkat pembelajaran, hasil pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa seluruh proses penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra-siklus yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kondisi awal pembelajaran yang terjadi di kelas V MIN 8 Aceh Barat. Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dan tingkat pemahaman siswa sebelum penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran pada tahap pra-siklus masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penjelasan secara langsung, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat materi, dan menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru. Interaksi dalam pembelajaran masih sangat kurang sehingga suasana kelas terlihat pasif. Sebagian besar siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa banyak siswa masih kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar. Sebagian siswa terlihat ragu-ragu dalam memberikan

jawaban, bahkan ada yang hanya diam karena kurang memahami materi yang telah dipelajari.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdampak pada hasil pretest yang diperoleh siswa. Berdasarkan data hasil pretest, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 64,83. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, sedangkan nilai terendah yaitu 40. Dari 31 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra-siklus hanya mencapai 29%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 71%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi qurban masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi. Siswa cenderung hanya menerima materi dari guru tanpa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan pemahaman melalui tanya jawab maupun penyampaian pendapat. Akibatnya, siswa menjadi kurang percaya diri, kurang aktif, dan kurang memahami konsep materi secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru mata pelajaran kemudian melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran probing prompting pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran ini dipilih karena dianggap mampu melatih siswa untuk lebih aktif dalam berpikir, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi qurban melalui proses tanya jawab yang terarah.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	S1	L	50	Tidak tuntas
2	S2	P	50	Tidak tuntas
3	S3	L	40	Tidak tuntas
4	S4	P	80	Tuntas
5	S5	P	70	Tidak tuntas
6	S6	L	70	Tidak tuntas
7	S7	L	70	Tidak tuntas
8	S8	L	80	Tuntas
9	S9	L	60	Tidak tuntas
10	S10	L	80	Tuntas
11	S11	P	70	Tidak tuntas
12	S12	P	80	Tuntas
13	S13	P	70	Tidak tuntas
14	S14	L	50	Tidak tuntas
15	S15	L	70	Tidak tuntas
16	S16	L	60	Tidak tuntas
17	S17	L	50	Tidak tuntas
18	S18	P	60	Tidak tuntas
19	S19	L	40	Tidak tuntas
20	S20	L	70	Tidak tuntas
21	S21	P	80	Tuntas
22	S22	L	50	Tidak tuntas
23	S23	L	40	Tidak tuntas
24	S24	P	80	Tuntas
25	S25	L	80	Tuntas
26	S26	L	70	Tidak tuntas
27	S27	P	50	Tidak tuntas
28	S28	P	80	Tuntas
29	S29	P	70	Tidak tuntas
30	S30	L	60	Tidak tuntas
31	S31	L	80	Tuntas
Jumlah			2010	
Rata-rata			64.83	
Nilai tertinggi			80	
Nilai terendah			40	
Rata-rata (%) ketuntasan			29%	
Rata-rata (%) tidak tuntas			71%	

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat Tanggal 01 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data yang diperoleh sebelum diterapkannya model *probing prompting* (*pra-tindakan*), nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64,83. Sementara siswa yang hasil belajarnya tuntas hanya sekitar 9 siswa dengan persentase 29%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 71%. Diketahui bahwasannya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pretest siswa yang dari keseluruhan siswa, hanya sebagian kecil yang nilainya di atas KKM yaitu 75, sedangkan sebagian besar lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran perlu adanya peningkatan. Untuk itu peneliti berencana melakukan tindakan kelas dengan menggunakan model *probing prompting* yang dimulai dengan siklus I dan seterusnya sampai tindakan tersebut berhasil dan hasil belajar siswa meningkat.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan penelitian pada siklus I ini, yaitu mempersiapkan Modul Ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dimana pada saat penelitian modul tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting*. Selain itu juga peneliti mempersiapkan alat seperti infokus untuk keperluan pembelajaran dan bahan ajar berupa materi qurban, Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD), instrument tes yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting* serta mempersiapkan soal-soal test yang sesuai dengan materi qurban. Setelah semuanya lengkap dan valid, maka dilanjutkan dengan tahap yang kedua yaitu tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas V siklus I ini dilaksanakan pada hari senin 04 Mei 2026. Pada tahapan ini, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran, peneliti mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang di dalam modul yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan menggunakan model *probing prompting* serta sistem penilaian.

Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menampilkan video animasi terkait dengan materi qurban, dan meminta siswa untuk memperhatikannya dengan seksama. Lalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait video animasi yang ditampilkan dengan menunjuk siswa secara acak. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan lanjutan.

Peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan pertanyaan penuntun (prompting). Guru kembali memberi kesempatan kepada siswa yang lainnya untuk menanggapi jawaban temannya. Guru memberikan penguatan terkait jawaban siswa yang kurang tepat.

Pada kegiatan penutup, diawali dengan guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari lalu guru memberi penguatan materi. Guru melakukan refleksi, dan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta menyampaikan pesan moral. Mengajak siswa untuk berdoa dan guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus I

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa yang diobservasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi qurban di kelas V MIN 8 Aceh Barat. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dipaparkan berikut ini berdasarkan hasil pengamatan observer, yang juga terdapat hasil pemahaman konsep siswa setelahnya.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pada aktivitas pengamatan guru di kelas, instrument yang digunakan yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru. Dalam hal ini, peneliti yang bertindak sebagai guru di dalam kelas, sedangkan guru bidang studi fikih yaitu ibu Eva Ridha Idris, S.Pd.I. bertindak sebagai observer. Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kriteria Yang Dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
Kegiatan pendahuluan					
1	Guru mempersiapkan modul ajar	√			
2	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	√			
3	Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	√			
4	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran			√	
5	Memberikan apersepsi kepada siswa		√		
6	Keterampilan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
7	Keterampilan guru memberikan motivasi agar siswa aktif berpikir dan berani menjawab pertanyaan			√	
8	Keterampilan guru menjelaskan secara singkat terkait penggunaan pembelajaran model probing prompting (tanya jawab aktif)	√			
Kegiatan inti					
Menyajikan permasalahan					
9	Guru menghadapkan siswa pada media pembelajaran berupa video animasi terkait qurban	√			
10	Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan awal (probing) untuk mengetahui pemahaman siswa		√		
11	Guru meminta siswa untuk merumuskan jawabannya		√		
Mengajukan persoalan yang lebih detail					
12	Keterampilan guru memberikan pertanyaan lanjutan (prompting) untuk memperdalam jawaban			√	
13	Keterampilan guru memberikan pertanyaan penuntun (prompting)			√	
Interaksi dan pengelolaan kelas					
14	Keterampilan melibatkan banyak siswa dalam tanya jawab			√	
15	Keterampilan dalam membimbing siswa yang kesulitan menjawab		√		
16	Keterampilan memberikan refleksi	√			
17	Keterampilan dalam menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan		√		
18	Keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik			√	
19	Keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif				√
20	Keterampilan memberikan kesempatan merata kepada siswa	√			
Kegiatan penutup					
21	Keterampilan guru bersama siswa dalam menyimpulkan materi qurban	√			
22	Guru memberikan lembar soal (posttest) kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya	√			
23	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya serta pesan moral kepada siswa		√		

24	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√			
Jumlah nilai		74			
Persentase		77,08%			
Kategori		Baik			

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat, 04 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data hasil observasi dari pengamatan aktivitas guru di dalam kelas yang diamati oleh pengamat yaitu guru bidang studi fiqih ibu Eva Ridha Idris, S.Pd.I, yang terdiri dari 24 aspek yang diamati dan memperoleh skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yaitu 74. Dan nilai persentase rata-rata yang didapat secara keseluruhan yaitu 77,08% yang termasuk ke dalam kategori baik. Adapun perolehan skor tertinggi yaitu 4 kategori (sangat baik) dengan jumlah perolehan sebanyak 10 aspek. Pada penilaian 3 dengan kategori (baik) diperoleh sebanyak 7 aspek. Pada penilaian 2 dengan kategori (cukup) diperoleh sebanyak 6 aspek, dan pada penilaian skor terendah yaitu 1 dengan kategori (kurang) diperoleh sebanyak 1 aspek.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pada aktivitas siswa, pengamatan yang digunakan juga menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran diamati oleh rekan sejawat peneliti yaitu Eza. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria Yang Dinilai	Kategori			
	Kegiatan pendahuluan	4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama	√			
2	Siswa merespon kehadiran ketika guru mengabsen	√			
3	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		

4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya			√	
5	Siswa mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran		√		
6	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dan menerapkannya			√	
7	Siswa mendengarkan penyampaian dari guru terkait penggunaan model pembelajaran probing prompting			√	
Kegiatan inti					
Menyajikan permasalahan					
8	Siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru	√			
9	Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan mencari jawaban			√	
10	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam			√	
Mengajukan persoalan yang lebih detail					
11	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari				√
12	Kemampuan siswa merespon dengan mencoba menanggapi jawaban temannya				√
Interaksi dan pengelolaan kelas					
13	Siswa ikut terlibat aktif dalam proses tanya jawab		√		
14	Siswa mendengarkan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru		√		
15	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru		√		
16	Siswa tertib selama proses pembelajaran berlangsung				√
17	Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan			√	
Kegiatan penutup					
18	Kemampuan siswa menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari			√	
19	Kemampuan siswa mengerjakan test sesuai dengan kemampuan masing-masing		√		
20	Kemampuan siswa menyimak dan mendengarkan penyampaian materi selanjutnya dan pesan moral yang disampaikan oleh guru	√			
21	Siswa berdoa, dan menjawab salam dari guru	√			
Jumlah nilai		55			
Persentase		65,48%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat, 04 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* pada siklus I di atas, diperoleh jumlah skor nilai secara keseluruhan

yang mencakup pada kegiatan awal, inti, dan penutup yaitu 55. Dan nilai persentase rata-rata yang didapat secara keseluruhan yaitu 65,48% yang berarti tingkat keberhasilan aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Adapun perolehan skor tertinggi yaitu 4 kategori (sangat baik) dengan jumlah perolehan sebanyak 5 aspek. Pada penilaian 3 dengan kategori (baik) diperoleh sebanyak 6 aspek. Pada penilaian 2 dengan kategori (cukup) diperoleh sebanyak 7 aspek, dan pada penilaian skor terendah yaitu 1 dengan kategori (kurang) diperoleh sebanyak 3 aspek.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada siklus I ini setelah diterapkannya model pembelajaran *probing prompting*, yaitu dengan membagikan soal test pada akhir pembelajaran. Yang dimana soal-soal tersebut dibuat sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Untuk mengetahui lebih jelas hasil test dari pemahaman konsep siswa setelah diterapkannya model *probing prompting* pada siklus I ini, peneliti akan memaparkan skor nilai siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar Siswa (Post Test) Pada Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	S1	L	80	Tuntas
2	S2	P	80	Tuntas
3	S3	L	60	Tidak tuntas
4	S4	P	80	Tuntas
5	S5	P	80	Tuntas
6	S6	L	70	Tidak tuntas
7	S7	L	70	Tidak tuntas
8	S8	L	50	Tidak tuntas

9	S9	L	60	Tidak tuntas
10	S10	L	70	Tidak tuntas
11	S11	P	70	Tidak tuntas
12	S12	P	80	Tuntas
13	S13	P	80	Tuntas
14	S14	L	50	Tidak tuntas
15	S15	L	70	Tidak tuntas
16	S16	L	60	Tidak tuntas
17	S17	L	50	Tidak tuntas
18	S18	P	80	Tuntas
19	S19	L	50	Tidak tuntas
20	S20	L	70	Tidak tuntas
21	S21	P	50	Tidak tuntas
22	S22	L	50	Tidak tuntas
23	S23	L	80	Tuntas
24	S24	P	60	Tidak tuntas
25	S25	L	80	Tuntas
26	S26	L	70	Tidak tuntas
27	S27	P	80	Tuntas
28	S28	P	70	Tidak tuntas
29	S29	P	80	Tuntas
30	S30	L	80	Tuntas
31	S31	L	80	Tuntas
Jumlah			2140	
Rata-rata			69.03	
Nilai tertinggi			80	
Nilai terendah			50	
Rata-rata (%) ketuntasan			42%	
Rata-rata (%) tidak tuntas			58%	

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat Tanggal 04 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,20 dari 64,83 pada pra siklus menjadi 69,03 pada siklus I. Sementara siswa yang hasil belajarnya tuntas hanya sekitar 13 siswa dengan persentase 42%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 58%. Diketahui bahwasannya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran perlu adanya peningkatan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *probing prompting* untuk siklus I belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti mengingat atau meninjau kembali apa yang telah diperoleh dari siklus sebelumnya agar dapat disempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil data diatas, terdapat beberapa kekurangan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi sepenuhnya sehingga ketika siswa diberikan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* pada kegiatan ini yaitu 77,08% dan pada aktivitas siswa setelah dilakukan olah data didapat 65,48%. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Refleksi dan Revisi Pembelajaran Pada Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Perbaikan
1	Aktivitas Guru	a) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang maksimal, karena dari segi penyampaian materi ada sebagian pembahasan masih terlalu cepat dan terburu-buru sehingga terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi dengan baik.	a) Guru harus lebih fokus dalam penyampaian materi dan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih jelas, perlahan, dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

		b) Guru masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk merumuskan jawaban sehingga siswa yang aktif hanya sebagian saja.	b) Guru akan memberikan setiap siswa kesempatan untuk menjawab dan menyampaikan pendapat masing-masing.
		c) Guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas, sehingga ketika proses tanya jawab terdapat beberapa siswa yang sering jalan-jalan dan kurang fokus.	c) Guru akan meningkatkan pengelolaan kelas agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan siswa menjadi lebih fokus untuk belajar.
		d) Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak canggung dengan guru dan suasana belajar menjadi lebih aktif dan komunikatif.	d) Guru akan membangun interaksi dengan siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk membicarakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi sehingga siswa merasa lebih dekat dengan guru.
		e) Guru kurang mampu dalam mengelola waktu selama pembelajaran.	e) Guru harus dapat mengelola waktu dengan baik dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu selama pembelajaran agar setiap langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
2	Aktivitas Siswa	a) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pengalamannya masih kurang optimal karena ada sebagian siswa yang ragu dalam menyampaikan jawaban.	a) Guru akan memberikan dorongan kepada siswa dan meyakinkan siswa bahwasannya setiap jawaban yang disampaikan dapat diterima dan akan dikoreksi bersama-sama untuk perbaikan.
		b) Siswa masih kurang memahami penjelasan mengenai penggunaan model pembelajaran <i>probing prompting</i> sehingga proses tanya jawab belum terlaksana secara maksimal.	b) Guru akan menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran <i>probing prompting</i> secara lebih mendalam dan perlahan.

		c) Kemampuan siswa dalam mencari jawaban dengan berpikir secara mendalam masih kurang dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk menganalisis pertanyaan secara kritis.	c) Guru akan memberikan pertanyaan secara bertahap dari pertanyaan yang mudah hingga ke pertanyaan yang sulit untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
		d) Kemampuan siswa dalam menanggapi atau merespon jawaban dari temannya masih rendah dikarenakan siswa belum berani untuk mengemukakan pendapat.	d) Guru akan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk menanggapi jawaban dari teman-temannya agar keberanian siswa lebih meningkat.
		e) Interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga suasana diskusi di dalam kelas belum berjalan secara aktif dan komunikatif.	e) Guru akan meningkatkan interaksi dan kerja sama dengan siswa melalui kegiatan diskusi dan pembelajaran secara kelompok agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.
		f) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran masih kurang karena siswa mengalami kesulitan dalam merangkum materi yang telah dipelajari.	f) Guru akan membantu dan menuntun siswa dalam penyampaian kesimpulan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap.
		g) Masih ada sebagian siswa yang belum mengerjakan soal test dengan maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing dikarenakan kurang percaya diri dalam menjawab soal.	g) Guru akan membagikan ulang latihan soal dan guru ikut memberikan pendampingan serta bimbingan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3	Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan data hasil test yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya 13 siswa yang dapat mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar.	Pada siklus berikutnya, guru diminta untuk memberikan bimbingan pada siswa agar mereka mau untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan siswa harus diupayakan untuk benar-benar memahami materi agar dapat menjawab

			soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar dan tepat pada siklus berikutnya, sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.
--	--	--	---

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat, 04 Mei 2026

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I dan pada siklus II guru diminta untuk benar-benar mengupayakan setiap peningkatan pemahaman konsep siswa. Siklus II ini juga akan dilaksanakan di kelas yang sama dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *probing prompting*. Siklus II ini juga terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada tahap perencanaan siklus II, peneliti merencanakan beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempersiapkan media pembelajaran yaitu berupa video animasi qurban, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan menyiapkan soal test (post test) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini pada umumnya sama dengan siklus I hanya saja pada siklus II ini guru cenderung lebih dekat dengan siswa dan membangun komunikasi yang lebih sering sehingga siswa tidak merasa canggung dan siswa lebih berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas V siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga yaitu setelah dua minggu dilaksanakannya siklus I tepat pada hari senin 18 Mei 2026. Pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran masih sama dengan siklus I. Yang dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sama halnya dengan siklus I, selama proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang di dalam modul, hanya saja terdapat sedikit penambahan yaitu siswa diajak untuk ikut berdiskusi secara berkelompok, yang dimana soal yang diberikan pada LKPD tersebut sesuai dengan penggunaan model *probing prompting* yang bersifat menggali dan menuntun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya masih sama dengan siklus I yaitu dengan menggunakan model *probing prompting*.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Pada siklus II ini pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan penerapan model *probing prompting* terkait materi qurban di kelas V MIN 8 Aceh

Barat. Untuk hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer (guru bidang studi) dan juga hasil pemahaman konsep siswa akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru juga menggunakan lembar observasi guru. Aktivitas pengamatan tersebut dilakukan oleh seorang observer yaitu guru bidang studi ibu Eva Ridha Idris, S.Pd.I. Beliau melakukan pengamatan berdasarkan instrument yang telah peneliti susun sesuai dengan langkah-langkah model *probing prompting*. Adapun data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kriteria Yang Dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mempersiapkan modul ajar	√			
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	√			
3	Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	√			
4	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran	√			
5	Memberikan apersepsi kepada siswa	√			
6	Keterampilan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
7	Keterampilan guru memberikan motivasi agar siswa aktif berpikir dan berani menjawab pertanyaan		√		
8	Keterampilan guru menjelaskan secara singkat terkait penggunaan pembelajaran model <i>probing prompting</i> (tanya jawab aktif)	√			
	Kegiatan inti				
	Menyajikan permasalahan				

9	Guru menghadapkan siswa pada media pembelajaran berupa video animasi terkait qurban	√			
10	Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan awal (probing) untuk mengetahui pemahaman siswa	√			
11	Guru meminta siswa untuk merumuskan jawabannya	√			
Mengajukan persoalan yang lebih detail					
12	Keterampilan guru memberikan pertanyaan lanjutan (prompting) untuk memperdalam jawaban	√			
13	Keterampilan guru memberikan pertanyaan penuntun (prompting)	√			
Interaksi dan pengelolaan kelas					
14	Keterampilan melibatkan banyak siswa dalam tanya jawab	√			
15	Keterampilan dalam membimbing siswa yang kesulitan menjawab	√			
16	Keterampilan memberikan refleksi	√			
17	Keterampilan dalam menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan	√			
18	Keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik		√		
19	Keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif		√		
20	Keterampilan memberikan kesempatan merata kepada siswa	√			
Kegiatan penutup					
21	Keterampilan guru bersama siswa dalam menyimpulkan materi qurban	√			
22	Guru memberikan lembar soal (posttest) kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya	√			
23	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	√			
24	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√			
Jumlah nilai		93			
Persentase		96,88%			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat, 18 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. pada tahap ini, guru sudah mampu melaksanakan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model probing prompting yang telah dirancang pada modul dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh pada siklus II mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yaitu 93 dengan nilai persentase 96,88%. Dalam hal ini, terbukti bahwasannya pada siklus I hasil dari pengamatan aktivitas guru berada pada kategori baik, dan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu dengan kategori sangat baik. Adapun perolehan skor tertinggi yaitu 4 dengan kategori (Sangat Baik) mendapat jumlah perolehan sebanyak 21 aspek. Sedangkan perolehan pada skor 3 dengan kategori (Baik) sebanyak 3 aspek. Pada siklus ke II ini tidak ada aspek yang memperoleh skor 2 maupun 1. Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* ini dengan sangat baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pada aktivitas siswa, pengamatan yang digunakan juga menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran diamati oleh rekan sejawat peneliti yaitu Eza. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria Yang Dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
	Kegiatan pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama	√			
2	Siswa merespon kehadiran ketika guru mengabsen	√			
3	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	√			
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya	√			

5	Siswa mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran	√			
6	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dan menerapkannya		√		
7	Siswa mendengarkan penyampaian dari guru terkait penggunaan model pembelajaran probing prompting	√			
Kegiatan inti					
Menyajikan permasalahan					
8	Siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru	√			
9	Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan mencari jawaban	√			
10	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam	√			
Mengajukan persoalan yang lebih detail					
11	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari	√			
12	Kemampuan siswa merespon dengan mencoba menanggapi jawaban temannya		√		
Interaksi dan pengelolaan kelas					
13	Siswa ikut terlibat aktif dalam proses tanya jawab	√			
14	Siswa mendengarkan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru	√			
15	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	√			
16	Siswa tertib selama proses pembelajaran berlangsung		√		
17	Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan	√			
Kegiatan penutup					
18	Kemampuan siswa menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari		√		
19	Kemampuan siswa mengerjakan test sesuai dengan kemampuan masing-masing	√			
20	Kemampuan siswa menyimak dan mendengarkan penyampaian materi selanjutnya dan pesan moral yang disampaikan oleh guru	√			
21	Siswa berdoa, dan menjawab salam dari guru	√			
Jumlah nilai			80		
Persentase			95,24%		
Kategori			Sangat Baik		

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat, 18 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan model *probing prompting* pada siklus II di atas, dapat dilihat jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup diperoleh sebanyak 80 dengan nilai persentase 95,24%. Yang dimana tingkat keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Adapun skor yang tertinggi yaitu

4 kategori sangat baik dengan jumlah perolehan sebanyak 17 aspek. Sedangkan pada skor penilaian 3 kategori baik mendapat jumlah perolehan 4 aspek. Pada siklus II ini tidak ada aspek yang memperoleh skor 2 maupun 1. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* pada siklus II ini dapat membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah peneliti yang bertindak sebagai guru menyelesaikan pembelajaran, pada tahap selanjutnya di akhir pembelajaran guru membagikan soal test untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa dari penerapan model *probing prompting*. Untuk mengetahui lebih jelas hasil test dari pemahaman siswa pada siklus II ini, peneliti akan memaparkan hasil nilai siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Skor Hasil Belajar Siswa (Post Test) Pada Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	S1	L	80	Tuntas
2	S2	P	90	Tuntas
3	S3	L	90	Tuntas
4	S4	P	70	Tidak tuntas
5	S5	P	90	Tuntas
6	S6	L	90	Tuntas
7	S7	L	90	Tuntas
8	S8	L	90	Tuntas
9	S9	L	90	Tuntas
10	S10	L	100	Tuntas
11	S11	P	100	Tuntas
12	S12	P	100	Tuntas
13	S13	P	90	Tuntas
14	S14	L	100	Tuntas

15	S15	L	100	Tuntas
16	S16	L	100	Tuntas
17	S17	L	90	Tuntas
18	S18	P	90	Tuntas
19	S19	L	90	Tuntas
20	S20	L	70	Tidak tuntas
21	S21	P	90	Tuntas
22	S22	L	100	Tuntas
23	S23	L	80	Tuntas
24	S24	P	90	Tuntas
25	S25	L	90	Tuntas
26	S26	L	80	Tuntas
27	S27	P	90	Tuntas
28	S28	P	90	Tuntas
29	S29	P	90	Tuntas
30	S30	L	60	Tidak tuntas
31	S31	L	100	Tuntas
Jumlah				2770
Rata-rata				89.35
Nilai tertinggi				100
Nilai terendah				60
Rata-rata (%) ketuntasan				90%
Rata-rata (%) tidak tuntas				10%

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat Tanggal 18 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 69,03 pada siklus I menjadi 89,35 pada siklus II, sehingga adanya peningkatan sebesar 20,32. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 90%, sedangkan untuk siswa yang hasil testnya tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II diketahui adanya peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya yang jumlah persentasenya berjumlah 42%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran

dengan menggunakan model *probing prompting* ini berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakannya siklus ke II, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* pada pelajaran fikih materi qurban sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* pada siklus II ini sudah sangat baik. Oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Adapun untuk penjelasan terkait hasil temuan-temuan yang terdapat disiklus II ini baik itu aspek yang perlu diperbaiki maupun aspek yang perlu dipertahankan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Refleksi dan Revisi Pada Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, yang dimana pada siklus I aktivitas guru termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II sudah dalam kategori sangat baik dengan persentase 96,88%. Hal tersebut terjadi karena guru sudah mampu mengelola pembelajaran menggunakan model <i>probing prompting</i> dengan sangat baik.	Untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran harus didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, dan guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik, terutama dalam hal mengatur waktu dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Sehingga setiap aspek pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dengan menggunakan model <i>probing prompting</i> pada siklus II ini, sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yang jumlah persentasenya hanya 65,48% termasuk dalam kategori cukup menjadi 95,24% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena sudah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi qurban.	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II bahwasannya siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Serta segala aspek sudah sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk itu kedepannya guru perlu mempertahankan suasana belajar yang aktif seperti ini.
3	Hasil Belajar Siswa	Untuk hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang maksimal, yang dimana dari total 31 siswa, yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 orang dengan nilai persentase 90% berada pada kategori sangat baik.	Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i> di kelas V MIN 8 Aceh Barat sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Sumber: Dokumentasi di MIN 8 Aceh Barat Tanggal 18 Mei 2026

C. Pembahasan Hasil Penelitian

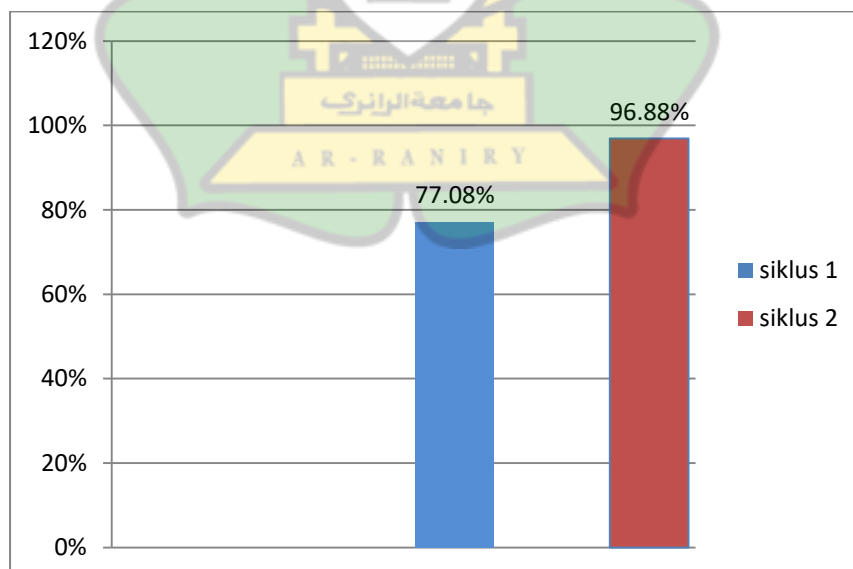
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MIN 8 Aceh Barat dengan menggunakan 2 siklus, siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 04 Mei dan 11 Mei 2026 dan pada siklus kedua juga dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Mei dan 22 Mei 2026. Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian di MIN 8 Aceh Barat yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *probing prompting*.

Pengamatan kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dan membagikan LKPD serta pembagian soal test kepada siswa setelah

pelaksanaan tiap-tiap siklus, soal yang diberikan sesuai dengan indikator pemahaman konsep siswa yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal pada masing-masing siklus, berikut hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan:

1. Aktivitas Guru

Hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama 2 siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai persentase 77,08% yang termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai persentase mencapai 96,88% kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 19,80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

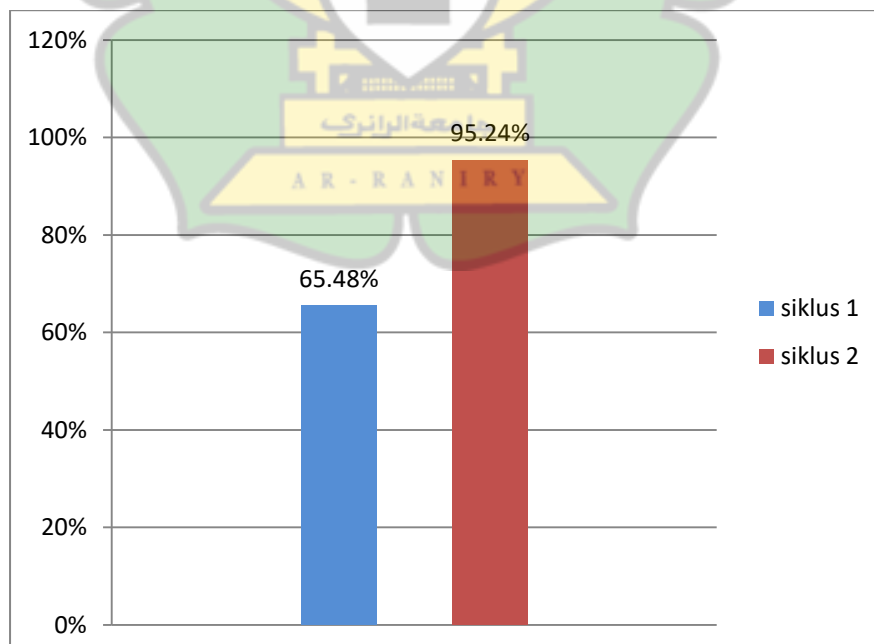


Grafik 4.1 Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

Jadi, berdasarkan hasil aktivitas guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penggunaan model *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *probing prompting* pada pembelajaran materi qurban selama dua siklus diketahui bahwasannya nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 65,48% dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 95,24% dengan kategori sangat baik. Adapun peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 29,76%. Untuk peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



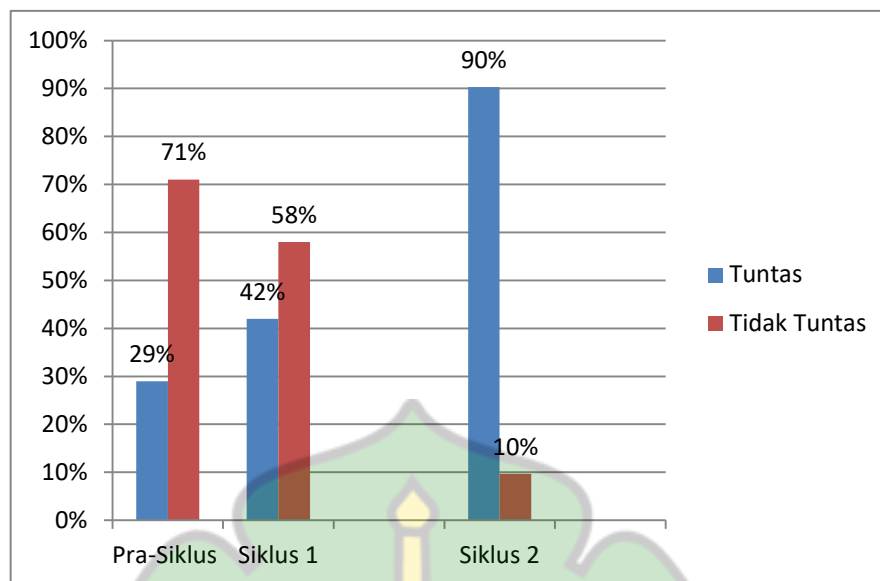
Grafik 4.2 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Jadi, berdasarkan hasil aktivitas siswa di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* pada pembelajaran fikih materi qurban berhasil dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan bisa dilihat dari nilai jawaban soal yang telah diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran di kelas soal yang diberikan berupa pilihan ganda. Adapun hasil tes siswa diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data tersebut diperoleh dari hasil tes yang telah diberikan oleh guru kepada siswa pada tiap-tiap siklus. Kemudian hasil test yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis pemahaman konsep pada pembelajaran fikih baik secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari soal tes menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 48% yang dimana hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan hanya 42% dan pada siklus II yang tuntas meningkat mencapai 90%. Untuk lebih jelas lagi peneliti akan menyajikan gambar grafik hasil tes pemahaman konsep siswa pada gambar berikut ini:



Grafik 4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Jadi berdasarkan gambar grafik tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model *probing prompting* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi qurban sudah tuntas, karena secara keseluruhan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan KKM yaitu 75 sudah berada pada persentase 90% . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN 8 Aceh Barat. Oleh sebab itu, karena hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan optimal, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dihentikan hanya sampai pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qurban Kelas V MIN 8 Aceh Barat”. Dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *probing prompting* pada materi qurban kelas V mengalami peningkatan sebesar 19,80%, dari siklus I dengan perolehan nilai persentase sebesar 77,08% yang berada pada kategori baik, dan pada siklus II perolehan nilai persentase meningkat mencapai 96,88% dengan kategori sangat baik. Dan pada Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *probing prompting* pada materi qurban kelas V mengalami peningkatan sebesar 29,76%, dari siklus I dengan perolehan nilai persentase yaitu 65,48% yang berada pada kategori cukup, dan pada siklus II perolehan nilai persentase meningkat sebesar 95,24% dengan kategori sangat baik.
2. Pada materi qurban kelas V MIN 8 Aceh Barat terdapat perubahan hasil belajar setelah diterapkannya model *probing prompting*, dari hasil pengamatan pra siklus (pretest) nilai persentase ketuntasan hanya 29%, dan setelah dilaksanakannya (posstest) pada siklus II perolehan nilai

persentase meningkat sebesar 90% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 61%.

3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *probing prompting* pada materi qurban mengalami peningkatan sebesar 48% dari siklus I dengan perolehan nilai persentase ketuntasan mencapai 42% yang berada pada kategori kurang, dan pada siklus II perolehan nilai persentase meningkat sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat.
2. Bagi guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengelola proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *probing prompting*. Guru diharapkan dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menarik, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ada penelitian lebih lanjut pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk kedepannya juga diharapkan dapat memperhatikan efisiensi waktu untuk setiap langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *probing prompting* agar rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Syaraful Anam, dkk.. “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 7 Pamekasan”. *Jurnal Inovasi Pendidikan* 4(4), 2025.
- Al-Nawawī, Abū Zakariyyā Yahyā ibn Syaraf. “*Al-Majmū‘ Syarḥ al-Muhadzdzab*”. Juz VIII. Beirut: Dār al-Fikr, 1997.
- Atika Lutfiany, Liana. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Metode Probing-Prompting pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Darussalam Bergas Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga. 2020.
- Bambang Sudibyo, 2008. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan *Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Butar-Butar, Rita Syahputri. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Swasta Muhammadiyah 49 Medan”. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Buya Yahya, *Silsilah Fiqih Praktis: Fiqih Qurban*. Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2021.
- Dina Hermina, Norlaila, Universitas Islam, dan Negeri Antasari. “Penelitian Tindakan Kelas”. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2(6), 2025.
- Haifa, dkk.. “*Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan*”. 2025.
- Lukman, dkk.. *Fikih Praktis Ibadah Kurban*. Bekasi: Pustaka Syahrul Fatwa, 2022.
- Muḥammad ibn Ṣāliḥ al-‘Utsaimīn, *Aḥkām al-Uḍḥiyyah wa al-Dhakāh* (Makkah: Dār al-Tsiqah li al-Nasyr wa al-Tawzī‘, 1412 H/1992 M).
- Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Muslim ibn al-Hajjaj. Sahih Muslim, No. 1966a, *Kitab al-Adhahi*, Bab Istihbab al-Dhahiyyah wa Dhabhiha Mubasyaratan, 1966.
- Mutiara, A. “Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Pembagian Daging Kurban bagi yang Berkurban (Studi di Pekon Sukanegara Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat)”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.
- Nur Aisyah, dkk.. “Model Probing Prompting dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XII MA Darusslam”. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4(3), 2025.

- Piska, dkk.. “Analisis Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Seni Budaya”. 11(1), 2022.
- Raudah. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting di Kelas IV SD Negeri 056006 Pematang Buluh”. Mutiara: *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2(5), 2024.
- Rima Nopita. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN 1 Aceh Besar”. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022.
- Rizky Pratama Putra, dkk.. “Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)”. *Journal of Islamic and Educational Research* 2(1), 2024.
- Samsul Huda, dkk.. “Analisis Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran Islam”. 2024.
- Sarkawi. “Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban”. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22(01), 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Vitoria Venisia Pereira, dkk.. “Mengkaji Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Teknik Probing Prompting (PBL-PP)”. *Jurnal Muara Pendidikan* 8(1), 2023.
- Yahyā ibn Muḥammad ibn Hubayrah, *al-Ifṣāḥ ‘an Ma‘ānī al-Ṣiḥāḥ, taḥqīq Fu’ād ‘Abd al-Mun‘im Aḥmad*, Juz II (Riyadh: Dār al-Waṭan, 1417 H/1996 M), Abū Bakr Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn al-Mundzir al-Naysābūrī, *al-Ijmā’*.
- Yogi Fernando, dkk.. “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3), 2024.
- Yuni Faniza, “Penerapan Model Probing Prompting untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MIN 22 Aceh Besar”. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1341 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Mashuri, M.A

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Cut Ulfatul Amalia
NIM : 220201188
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Qurban Kelas V MIN 8 Aceh Barat

KEDUA : Kepada pembimbing yang mencantumkan namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Mei 2026
Dekan


Mashuri Muluk



Tembusan
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dikirim ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Agama (P3A) di Jakarta;
3. Dikirim ke Direktorat Pendidikan Tinggi (DIT) dan Direktorat Pendidikan Agama Islam (DPAI) di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perencanaan dan Penganggaran (KPPPP) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Penerimaan surat keputusan dan surat di atasnya dan lain-lain.

Energi Kebangsaan Satep: Membangun Negeri

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2921/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 8 Kabupaten Aceh Barat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201188

Nama : CUT ULFATUL AMALIA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sisingamangaraja dusun 4 Gampa

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI QURBAN KELAS V MIN 8 ACEH BARAT***

Banda Aceh, 28 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 05 Juni 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah MIN 8 Aceh Barat

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 ACEH BARAT NSM : 11111050002 <i>Jl. Siringamangaraja Lt. cot luvang Desa Drien Rumpak Kec. Johan Pahlawan Kode Pos 23617</i>		
Nomor	: B436 /Mi.01.03.8/PP.00.9/05/2026	Meulaboh, 22 Mei 2026
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Telah Melakukan Penelitian Ilmiah	

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan
Di
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-2921/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026 Tanggal 28 April 2026 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa di MIN 8 Aceh Barat atas nama :

Nama : CUT ULFATUL AMALIA
NIM : 220201188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI QURBAN KELAS v MIN 8 ACEH BARAT Kelas VI MIN 8 Aceh Barat

2. Maka dalam hal tersebut yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 04 Mei s/d 22 Mei 2026 di MIN 8 Aceh Barat.

3. Untuk melengkapi data tersebut dibutuhkan Penelitian di :
- Kelas V Wali Kelas Ibu Eva Ridha Idris, S.Pd.I.

4. Demikian hal ini kami sampaikan atas kerjasama kami ucapkan terima kasih.



Kepala Madrasah
Samsul Barqie

Lampiran 4 Modul Ajar Siklus I dan II

MODUL AJAR SIKLUS I DAN II

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun: Cut Ulfatul Amalia Satuan Pendidikan: MIN 8 Aceh Barat Tahun pelajaran: 2026 Kelas/Semester: V (lima) / Genap Mata Pelajaran: Fiqih Materi: Qurban Alokasi Waktu: 2 pertemuan (4 x 45 menit) Fase: C	
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik diharapkan telah memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai berikut: 1. Peserta didik telah memahami pengertian ibadah dalam Islam secara umum. 2. Peserta didik mengenal rukun Islam dan pentingnya menjalankan perintah Allah. 3. Peserta didik mengetahui hari-hari besar Islam, khususnya Idul Adha. 4. Peserta didik pernah melihat atau mengetahui pelaksanaan penyembelihan hewan qurban di lingkungan sekitar . 5. Peserta didik memahami nilai berbagi dan kepedulian terhadap sesama. 6. Peserta didik mampu membedakan hewan yang halal dan haram untuk dikonsumsi. 7. Peserta didik memiliki sikap empati dan suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.	
C. Sarana dan Prasarana	
1. Media Pembelajaran: LKPD 2. Peralatan Pembelajaran: Spidol, Papan Tulis 3. Sumber belajar: Buku paket fikih kelas V	

D. Jumlah Peserta Didik
31 Orang
E. Model Pembelajaran
<i>Probing Prompting</i>
F. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi

KOMPETENSI INTI
A. Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran qurban dalam Islam, yang meliputi pengertian, hukum, syarat, ketentuan, jenis hewan qurban, waktu pelaksanaan, serta hikmah qurban dan menunjukkan sikap peduli, berbagi, serta ketaatan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari
B. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Menjelaskan pengertian qurban dengan benar. 2. Menyebutkan hukum berqurban. 3. Mengidentifikasi dalil tentang qurban. 4. Menyebutkan syarat orang yang berqurban. 5. Menjelaskan syarat hewan yang sah untuk berqurban. 6. Mengidentifikasi jenis-jenis hewan qurban. 7. Menjelaskan waktu pelaksanaan qurban pada Idul Adha 8. Menyebutkan hikmah dan manfaat qurban. 9. Menunjukkan sikap peduli, berbagi, dan rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.
C. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Peserta didik dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran apabila mampu: 1. Mampu menjelaskan pengertian qurban dengan tepat. 2. Mampu menyebutkan hukum qurban (sunnah muakkad) dengan benar. 3. Mampu menyebutkan minimal satu dalil tentang qurban. 4. Mampu menjelaskan minimal 2 syarat orang yang berqurban. 5. Mampu menyebutkan minimal 3 syarat hewan qurban. 6. Mampu mengidentifikasi jenis hewan qurban (kambing, sapi, kerbau, unta). 7. Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan qurban dengan benar. 8. Mampu menyebutkan minimal 2 hikmah qurban. 9. Menunjukkan sikap berbagi dan kepedulian selama proses pembelajaran.
D. Pemahaman Bermakna
Ibadah qurban dalam Islam bukan hanya tentang menyembelih hewan, tetapi mengandung makna ketaatan kepada Allah Swt. dan kepedulian terhadap

sesama. Melalui qurban, peserta didik belajar tentang keikhlasan, rela berkorban, serta pentingnya berbagi dengan orang yang membutuhkan. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman, berbagi, dan berbuat baik kepada orang lain.

E. Kata Kunci

- Qurban
- Idul adha
- Sunnah muakkad
- Penyembelihan
- Berbagi
- Keikhlasan
- Kepedulian

F. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kamu melihat penyembelihan hewan qurban saat Idul Adha? Apa yang kamu rasakan?
2. Mengapa umat Islam dianjurkan untuk berqurban?
3. Apa yang akan terjadi jika orang tidak mau berbagi dengan sesama?
4. Menurutmu, apa hubungan antara qurban dan sikap peduli terhadap orang lain?
5. Bagaimana cara kamu menerapkan nilai qurban dalam kehidupan sehari-hari?

G. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan materi dan sumber pembelajaran.
2. Guru menyiapkan model dan alat pembelajaran.
3. Guru menyiapkan langkah - langkah pembelajaran dan instrumen penilaian.
4. Guru memastikan keadaan kelas kondusif.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Model pembelajaran: *Probing Prompting*

Metode: Tanya jawab, diskusi

Siklus I dan II

Sintak model pembelajaran Probing Prompting	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
Kegiatan Pendahuluan			
Pelaksanaan	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	Peserta didik menjawab salam dari guru dan berdoa bersama	10 menit
	Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar	Peserta didik menjawab kehadiran	

	peserta didik	ketika guru mengabsen	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini	Peserta didik mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	
	Guru membagikan lembaran soal (pretest) kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik	Peserta didik mengerjakan soal (pretest) sesuai kemampuan mereka masing-masing	
	Memberikan apersepsi dengan bertanya: “Apakah kalian pernah melihat penyembelihan hewan qurban pada saat idul adha?”	Peserta didik menjawab sesuai dengan pengalamannya	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Peserta didik mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran	
	Guru memberikan motivasi agar peserta didik aktif berpikir dan berani menjawab pertanyaan	Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dan menerapkannya	
	Guru menjelaskan secara singkat bahwa pembelajaran akan menggunakan model <i>probing prompting</i> (tanya jawab aktif)	Peserta didik mendengarkan penyampaian dari guru	
Kegiatan Inti			
Penyajian situasi/masalah	Guru menampilkan gambar/video tentang pelaksanaan qurban	Peserta didik menyaksikan tayangan yang ditampilkan oleh guru	70 menit
	Pemberian pertanyaan awal (probing) “apa yang kalian ketahui tentang qurban?”	Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan mencari jawaban	
	Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan	Peserta didik mempersiapkan jawaban	

Mengembangkan diskusi	Guru memberikan pertanyaan lanjutan (probing mendalam) “mengapa umat Islam melakukan qurban?”	Peserta didik mencari jawaban dengan berfikir mendalam	
	Guru memberikan pertanyaan penuntun (prompting) “apakah qurban berkaitan dengan hari raya tertentu?”	Peserta didik mencari jawaban dengan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari	
	Peserta didik yang lainnya diminta menanggapi jawaban temannya	Peserta didik merespon dengan mencoba menanggapi jawaban temannya	
	Guru meluruskan jawaban yang kurang	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh guru	
	Guru melakukan refleksi: “apa yang sudah kalian pahami hari ini?”	Peserta didik menyampaikan sudah sejauh mana pemahaman mereka terkait materi qurban	
Kegiatan Penutup			
Menyimpulkan bersama	Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari	10 menit
Latihan soal (posttest) siklus I	Guru memberikan lembar soal (posttest) kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya	Peserta didik mengerjakan test sesuai dengan kemampuan masing-masing	
	Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik	Peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	
	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	Peserta didik berdoa, dan menjawab salam dari guru	

I. Proses Penilaian Pembelajaran

Proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

1. Penilaian Afetif/sikap

Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1. Disiplin mengikuti proses pembelajaran 2. Mematuhi aturan selama kegiatan berlangsung 3. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan	Selalu hadir tepat waktu, patuh aturan, dan mengikuti pembelajaran tanpa diingatkan.	Umumnya tepat waktu dan patuh aturan, hanya sesekali perlu diingatkan.	Sering terlambat atau masih perlu sering diingatkan untuk mengikuti aturan.	Tidak mengikuti aturan, sering terlambat, dan tidak tertib.
1. Aktif membantu teman dalam kelompok 2. Menghargai pendapat teman saat diskusi 3. Tidak mendominasi atau mengabaikan anggota lain dalam kelompok	Sangat aktif bekerja sama, membantu teman, dan berkontribusi penuh dalam kelompok.	Bekerja sama dengan baik dan ikut berkontribusi dalam kelompok.	Kurang aktif dalam kelompok, hanya ikut saat diminta.	Tidak mau bekerja sama dan tidak berpartisipasi dalam kelompok.
1. Bertanggung jawab dalam kelompok 2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik 3. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mandiri	Menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil sangat baik.	Menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi kadang masih perlu sedikit arahan.	Tugas sering terlambat atau masih dibantu guru/teman.	Tidak menyelesaikan tugas atau tidak mengumpulkan tugas.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{12} \times 100 = \dots$$

Kriteria penilaian

Sudah Membudaya (SM)	: (86-100)
Mulai Membudaya (MB)	: (70-85)
Mulai Terlihat (MT)	: (55-69)
Belum Terlihat (BT)	: (≤ 54)

NO	Nama Siswa	Spiritual									Jumlah
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thayyibah			Memiliki rasa syukur terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											

Tabel Kriteria Penilaian Spiritual

Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Mengucapkan kalimat thayyibah	Memiliki rasa syukur terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa
1. Tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar 2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah, basmalah 2. mengucapkan kalimat hamdalah, basmalah 3. mengucapkan kalimat thayyibah hamdalah, dan basmalah	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah 2. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 3. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keterangan:**KB** :Kurang Baik (55-69)**B** :Baik (70-85)**SB** :Sangat Baik (86-100)**Rumus:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{9} \times 100 = \dots$$

2. Penilaian Aspek Kognitif/Pengetahuan

Siklus	Indikator	Teknik Penilaian	Level Kognitif	Bentuk Instrumen	No Soal	Kunci Jawaban
Siklus 1	Menyebutkan hukum qurban	Tes tertulis	C1 (Mengingat)	Pilihan ganda	6	A
	Menjelaskan keterkaitan kisah nabi Ibrahim dengan pelaksanaan ibadah qurban	Tes tertulis	C2 (Memahami)	Pilihan ganda	3	D
	Menganalisis syarat orang yang berqurban	Tes tertulis	C4 (Menganalisis)	Pilihan ganda	1	D
	Mengidentifikasi syarat hewan qurban	Tes tertulis	C2 (memahami)	Pilihan ganda	2	A
	Menganalisis perbedaan utama antara qurban	Tes tertulis	C4 (Menganalisis)	Pilihan ganda	4	A

	dengan sedekah biasa					
	Menentukan orang yang berhak menerima daging qurban	Tes tertulis	C3 (Menerapkan)	Pilihan ganda	7	B
	Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan qurban	Tes tertulis	C2 (memahami)	Pilihan ganda	5	B
	Menentukan sikap yang sesuai bagi orang yang akan berqurban	Tes tertulis	C3 (Menerapkan)	Pilihan ganda	8	C
	Mengidentifikasi alat yang digunakan untuk berqurban	Tes tertulis	C2 (memahami)	Pilihan ganda	9	B
	Menyimpulkan hikmah berqurban	Tes tertulis	C4 (Menganalisis)	Pilihan ganda	10	B
Siklus 2	Menganalisis kelayakan hewan qurban berdasarkan syarat sahnya	Tes tertulis	C4 (Menganalisis)	Pilihan ganda	1	D
	Menjelaskan tata cara penyembel	Tes tertulis	C2 (memahami)	Pilihan ganda	2	C

	ihan hewan qurban					
	Menilai (memberi pendapat) terhadap tindakan menjual seluruh daging qurban berdasarka n ketentuan syariat	Tes tertulis	C5 (Mengevalua si)	Pilihan ganda	3	A
	Menganali sis syarat usia hewan qurban untuk menentuka n keabsahan hewan qurban	Tes tertulis	C4 (Menganalisi s)	Pilihan ganda	4	B
	Menilai keikhlasan niat dalam ibadah qurban	Tes tertulis	C5 (Mengevalua si)	Pilihan ganda	5	C
	Mengident ifikasi syarat hewan qurban	Tes tertulis	C2 (Memahami)	Pilihan ganda	6, 7, 10	A, C, D
	Menganali sis ketentuan waktu pelaksanaa n qurban	Tes tertulis	C4 (Menganalisi s)	Pilihan ganda	8	A
	Menyebut kan keteladana n nabi Ibrahim	Tes tertulis	C1 (Mengingat)	Pilihan ganda	9	A

	AS dalam ibadah qurban					
--	------------------------	--	--	--	--	--

Pedoman Penskoran

- Skor setiap soal = 10
- Jawaban salah = 0
- Jumlah soal = 10
- Skor maksimal = 100

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

Sangat Baik : (90-100) **Tuntas**
 Baik : (80-89) **Tuntas**
 Cukup : (60-79) **Belum Tuntas**
 Kurang : (≤ 59) **Perlu Bimbingan**

3. Penilaian Aspek Psikomotorik/Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari guru	Menjawab pertanyaan dengan tepat, lengkap, lancar, dan percaya diri tanpa bantuan dari guru.	Menjawab pertanyaan dengan cukup tepat dan percaya diri, tetapi jawaban belum lengkap.	Menjawab pertanyaan dengan bantuan atau arahan guru dan masih ragu-ragu.	Belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan kurang percaya diri.
Keterampilan dalam mengerjakan tugas kelompok bersama	Sangat aktif bekerja sama dan berkontribusi dalam kelompok.	Bekerja sama dengan baik tetapi kontribusi belum maksimal.	Kadang ikut bekerja sama akap tetapi masih pasif.	Tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok.
Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Sangat aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberi tanggapan dalam diskusi kelompok.	Aktif mengikuti diskusi dan sesekali memberikan pendapat atau tanggapan.	Kurang aktif dalam diskusi dan hanya berbicara jika diminta oleh guru atau teman.	Tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{12} \times 100 =$$

Mengetahui
Kepala Madrasah

Aceh Barat, 04 Mei 2026
Guru Fikih kelas V C



Gamal Barqie, S.Pd.I
NIP. 198207302007101001

Eva Rida Idris, S.Pd.I
NIP. 198501012025202128



Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Nama Guru : Cut Ulfatul Amalia

Materi Pokok : Qurban

Kelas/Semester : V C/Genap (2)

Petunjuk:

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara!

Perhatikan kriteria berikut selama mengobservasi.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = kurang

No	Kriteria yang dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
Kegiatan pendahuluan					
1	Guru mempersiapkan modul ajar	√			
2	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	√			
3	Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	√			
4	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran			√	
5	Memberikan apersepsi kepada siswa		√		
6	Keterampilan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
7	Keterampilan guru memberikan motivasi agar siswa aktif berpikir dan berani menjawab pertanyaan			√	
8	Keterampilan guru menjelaskan secara singkat terkait penggunaan pembelajaran model probing prompting (tanya jawab aktif)	√			
Kegiatan inti					
Menyajikan Permasalahan					
9	Guru menghadapkan siswa pada media pembelajaran berupa video animasi terkait qurban	√			
10	Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan awal (probing) untuk mengetahui pemahaman siswa		√		
11	Guru meminta siswa untuk merumuskan jawabannya		√		
Mengajukan Persoalan Yang Lebih Detail					
12	Keterampilan guru memberikan pertanyaan lanjutan (prompting) untuk memperdalam jawaban			√	

13	Keterampilan guru memberikan pertanyaan penuntun (prompting)			√	
Interaksi dan pengelolaan kelas					
14	Keterampilan melibatkan banyak siswa dalam tanya jawab			√	
15	Keterampilan dalam membimbing siswa yang kesulitan menjawab		√		
16	Keterampilan memberikan refleksi	√			
17	Keterampilan dalam menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan		√		
18	Keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik			√	
19	Keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif				√
20	Keterampilan memberikan kesempatan merata kepada siswa	√			
Kegiatan penutup					
21	Keterampilan guru bersama siswa dalam menyimpulkan materi qurban	√			
22	Guru memberikan lembar soal (posttest) kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya	√			
23	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya serta pesan moral kepada siswa		√		
24	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√			
Jumlah Nilai		74			
Persentase		77,08%			
Kategori		Baik			

$$\text{Nilai Guru} = \frac{\text{skor diperoleh}}{96} \times 100 =$$

Kategori Penilaian:

80-100 = Sangat Baik

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

<40 = Gagal

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Petunjuk:

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara!

Perhatikan kriteria berikut selama mengobservasi.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = kurang

No	Kriteria yang dinilai	Kategori			
	Kegiatan Pendahuluan	4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama	√			
2	Siswa merespon kehadiran ketika guru mengabsen	√			
3	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya			√	
5	Siswa mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran		√		
6	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dan menerapkannya			√	
7	Siswa mendengarkan penyampaian dari guru terkait penggunaan model pembelajaran probing prompting			√	
	Kegiatan Inti				
	Menyajikan Permasalahan				
8	Siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru	√			
9	Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan mencari jawaban			√	
10	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam			√	
	Mengajukan Persoalan Yang Lebih Detail				
11	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari				√
12	Kemampuan siswa merespon dengan mencoba menanggapi jawaban temannya				√
	Interaksi dan Pengelolaan Kelas				
13	Siswa ikut terlibat aktif dalam proses tanya jawab		√		
14	Siswa mendengarkan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru		√		
15	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru		√		

16	Siswa tertib selama proses pembelajaran berlangsung				√
17	Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan			√	
Kegiatan Penutup					
18	Kemampuan siswa menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari			√	
19	Kemampuan siswa mengerjakan test sesuai dengan kemampuan masing-masing		√		
20	Kemampuan siswa menyimak dan mendengarkan penyampaian materi selanjutnya dan pesan moral yang disampaikan oleh guru	√			
21	Siswa berdoa, dan menjawab salam dari guru	√			
Jumlah Nilai					
Persentase					
Kategori					

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor diperoleh}}{84} \times 100 =$$

Kategori Penilaian:

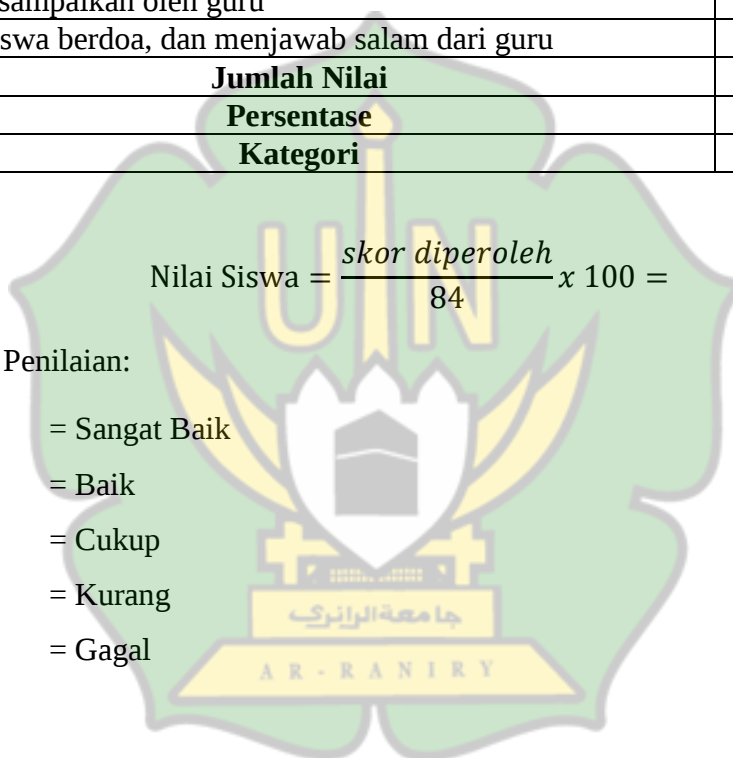
80-100 = Sangat Baik

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

<40 = Gagal



Lampiran 7 Lembar Soal *Post Test* Siklus I

Nama:

Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

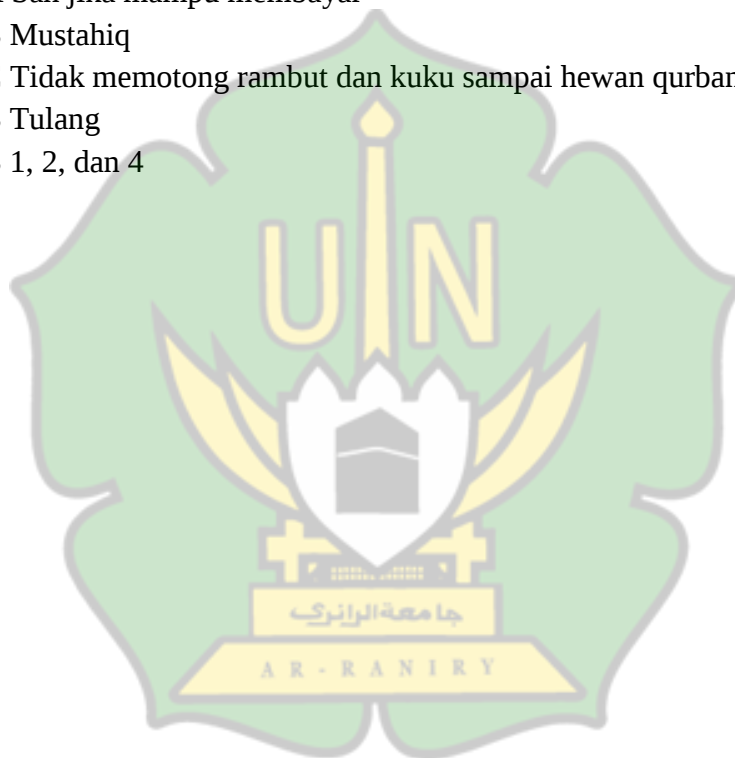
1. Seseorang membeli sapi untuk 7 orang, namun salah satu peserta belum baligh. Apakah qurban tersebut dianggap sah?
 - A. Tidak sah untuk semua
 - B. Tidak sah untuk yang belum baligh
 - C. Sah untuk yang baligh saja
 - D. Sah untuk semua
2. Salah satu syarat hewan kurban adalah sebagai berikut kecuali...
 - A. Kecil dan kurus
 - B. Gemuk dan sehat
 - C. Cukup umurnya
 - D. Merupakan hewan ternak
3. Apa hubungan kisah Nabi Ibrahim dengan ibadah kurban?
 - A. Tidak ada
 - B. Sebagai nasihat
 - C. Hanya cerita
 - D. Sebagai dasar perintah kurban
4. Apa perbedaan utama antara qurban dengan sedekah biasa...
 - A. Waktu pelaksanaan
 - B. Jumlah
 - C. Tempat
 - D. Orang
5. Berikut merupakan kesalahan dalam penyembelihan hewan qurban kecuali ...
 - A. Tidak menghadap kiblat
 - B. Menggunakan pisau yang tajam
 - C. Menyebut nama selain Allah
 - D. Disembelih pada malam Idul Adha
6. Apa hukumnya jika seseorang yang berqurban dengan uang hasil hutang...
 - A. Sah jika mampu membayar
 - B. Tidak sah sama sekali
 - C. Makruh
 - D. Haram

7. Orang yang menerima daging kurban disebut ...
- A. Mudhahi
 - B. Mustahiq
 - C. Amil
 - D. Imam
8. Andi berniat qurban kambing tahun ini. Ketika memasuki bulan Zulhijjah, Andi berencana memotong rambut dan kukunya. Sikap yang sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw bagi orang yang berqurban adalah...
- A. Segera memotong rambut dan kuku agar bersih
 - B. Memotong rambut hanya bagian kepala saja
 - C. Tidak memotong rambut dan kuku sampai hewan qurbannya disembelih
 - D. Tidak ada aturan khusus mengenai hal tersebut
9. Contoh alat di bawah ini adalah benda tajam yang tidak boleh digunakan untuk menyembelih binatang/hewan yaitu ...
- A. Pisau
 - B. Tulang
 - C. Pedang
 - D. Bilah bambu
10. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Mendekatkan diri kepada Allah
 - 2) Meningkatkan empati sosial
 - 3) Memamerkan kekayaan kepada tetangga
 - 4) Meneladani ketaatan nabi Ibrahim
 - 5) Mendapatkan daging gratis
- Hikmah utama ibadah qurban yang sesuai syariat ditunjukkan oleh nomor...
- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 2, 3, dan 4
 - D. 3, 4, dan 5

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

Soal posttest siklus I

1. D sah untuk semua
2. A Kecil dan kurus
3. D Sebagai dasar perintah qurban
4. A Waktu pelaksanaan
5. B Menggunakan pisau yang tajam
6. A Sah jika mampu membayar
7. B Mustahiq
8. C Tidak memotong rambut dan kuku sampai hewan qurbannya disembelih
9. B Tulang
10. B 1, 2, dan 4



Lampiran 8 LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Siklus II

Materi: Qurban

Kelas/Fase: V / Fase C

Model: *Probing Prompting*

Alokasi Waktu: 2 x Pertemuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian kurban
2. Menyebutkan hukum dan ketentuan kurban
3. Mengidentifikasi syarat hewan kurban
4. Menjelaskan hikmah berkurban

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Diskusikan dengan kelompokmu
3. Jawablah secara runtut dan jelas
4. Ikuti alur pertanyaan dari mudah ke sulit

Kegiatan 1: Probing (Menggali Pengetahuan Awal)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu ketahui tentang qurban?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

2. Pernahkah kamu melihat penyembelihan hewan qurban? Ceritakan!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

3. Menurutmu, mengapa umat Islam melakukan qurban?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

Kegiatan 2: Prompting (Menuntun Pemahaman)

Jawablah pertanyaan berikut dengan lebih tepat!

1. Qurban adalah ibadah untuk mendekatkan diri kepada siapa?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Apa hukum melaksanakan qurban bagi orang yang mampu?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Sebutkan 2 contoh hewan yang boleh dijadikan qurban!

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Bagaimana kondisi hewan yang boleh dijadikan qurban?

Jawaban:

.....

.....

.....

Kegiatan 3: Probing Lanjutan (Pendalaman)

Diskusikan bersama kelompokmu!

1. Mengapa hewan qurban harus sehat dan tidak cacat?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Siapa saja yang berhak menerima daging qurban?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Bagaimana cara pembagian daging qurban yang baik?

Jawaban:

.....

.....

.....

Kegiatan 4: Kesimpulan (Refleksi)

1. Tuliskan hikmah (manfaat) dari ibadah qurban!

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Apa yang kamu pelajari hari ini?

Jawaban:

.....

.....

.....



Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Nama Guru : Cut Ulfatul Amalia

Materi Pokok : Qurban

Kelas/Semester : V C/Genap (2)

Petunjuk:

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara!

Perhatikan kriteria berikut selama mengobservasi.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = kurang

No	Kriteria yang dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mempersiapkan modul ajar	√			
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	√			
3	Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	√			
4	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran	√			
5	Memberikan apersepsi kepada siswa	√			
6	Keterampilan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
7	Keterampilan guru memberikan motivasi agar siswa aktif berpikir dan berani menjawab pertanyaan		√		
8	Keterampilan guru menjelaskan secara singkat terkait penggunaan pembelajaran model probing prompting (tanya jawab aktif)	√			
	Kegiatan inti				
	Menyajikan Permasalahan				
9	Guru menghadapkan siswa pada media pembelajaran berupa video animasi terkait qurban	√			
10	Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan awal (probing) untuk mengetahui pemahaman siswa	√			

11	Guru meminta siswa untuk merumuskan jawabannya	√			
Mengajukan Persoalan Yang Lebih Detail					
12	Keterampilan guru memberikan pertanyaan lanjutan (prompting) untuk memperdalam jawaban	√			
13	Keterampilan guru memberikan pertanyaan penuntun (prompting)	√			
Interaksi dan pengelolaan kelas					
14	Keterampilan melibatkan banyak siswa dalam tanya jawab	√			
15	Keterampilan dalam membimbing siswa yang kesulitan menjawab	√			
16	Keterampilan memberikan refleksi	√			
17	Keterampilan dalam menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan	√			
18	Keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik		√		
19	Keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif		√		
20	Keterampilan memberikan kesempatan merata kepada siswa	√			
Kegiatan penutup					
21	Keterampilan guru bersama siswa dalam menyimpulkan materi qurban	√			
22	Guru memberikan lembar soal (posttest) kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya	√			
23	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	√			
24	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√			
Jumlah Nilai		93			
Persentase		96,88%			
Kategori		Sangat Baik			

Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Petunjuk:

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara!

Perhatikan kriteria berikut selama mengobservasi.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = kurang

No	Kriteria yang dinilai	Kategori			
	Kegiatan Pendahuluan	4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama	√			
2	Siswa merespon kehadiran ketika guru mengabsen	√			
3	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	√			
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya	√			
5	Siswa mendengarkan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran	√			
6	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dan menerapkannya		√		
7	Siswa mendengarkan penyampaian dari guru terkait penggunaan model pembelajaran probing prompting	√			
Kegiatan Inti					
Menyajikan Permasalahan					
8	Siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru	√			
9	Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan mencari jawaban	√			
10	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam	√			
Mengajukan Persoalan Yang Lebih Detail					
11	Siswa mencari jawaban dengan berpikir mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari	√			
12	Kemampuan siswa merespon dengan mencoba menanggapi jawaban temannya		√		
Interaksi dan Pengelolaan Kelas					
13	Siswa ikut terlibat aktif dalam proses tanya jawab	√			
14	Siswa mendengarkan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru	√			
15	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	√			
16	Siswa tertib selama proses pembelajaran berlangsung		√		
17	Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan	√			
Kegiatan Penutup					
18	Kemampuan siswa menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari		√		

19	Kemampuan siswa mengerjakan test sesuai dengan kemampuan masing-masing	√			
20	Kemampuan siswa menyimak dan mendengarkan penyampaian materi selanjutnya dan pesan moral yang disampaikan oleh guru	√			
21	Siswa berdoa, dan menjawab salam dari guru	√			
Jumlah Nilai		80			
Persentase		95,24%			
Kategori		Sangat Baik			



Lampiran 11 Lembar Soal *Post Test* Siklus II**Nama:****Kelas:****Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Jika seseorang ingin berqurban, akan tetapi hewan yang ia pilih terlihat pincang. bagaimana hukum yang tepat untuk qurban tersebut...
 - A. Tetap sah karena niatnya baik
 - B. Lebih utama karena unik
 - C. Sah jika murah
 - D. Tidak sah karena hewan cacat
2. Berikut adalah tata cara penyembelihan hewan qurban, kecuali...
 - A. Dengan pisau yang tajam
 - B. Hewan diikat dengan kuat
 - C. Hewan dibius dahulu
 - D. Hewan menghadap ke arah kiblat
3. Ali ingin menjual seluruh daging kurbannya. Bagaimana penilaianmu terhadap kasus tersebut...
 - A. Salah karena harus dibagikan
 - B. Benar karena miliknya
 - C. Boleh jika sedikit
 - D. Tidak masalah
4. Seekor kambing berumur 6 bulan akan dijadikan hewan kurban. Apakah kambing tersebut sah untuk dijadikan hewan qurban...
 - A. Sah karena merupakan hewan ternak
 - B. Tidak sah karena belum cukup umur
 - C. Lebih baik karena masi muda
 - D. Dianjurkan
5. Seseorang berqurban hanya untuk dipuji oleh orang lain. Bagaimana penilaian yang tepat terhadap tindakan tersebut...
 - A. Sangat baik

- B. Lebih utama
 - C. Kurang tepat karena tidak ikhlas
 - D. Wajib dilakukan
6. Mengapa hewan qurban harus sehat dan tidak cacat...
- A. Agar sah sesuai syariat
 - B. Agar mahal
 - C. Agar besar
 - D. Agar cepat dijual
7. Menurut anda, mana yang lebih utama: hewan banyak tapi kurus atau hewan sedikit sedikit tapi sehat...
- A. Banyak tapi kurus
 - B. Sama saja
 - C. Sedikit tapi sehat
 - D. Tidak penting
8. Apabila seseorang menyembelih hewan qurban sebelum shalat Idul Adha. Bagaimana hukumnya...
- A. Tidak sah sebagai kurban
 - B. Sah
 - C. Lebih baik
 - D. Tidak berpengaruh
9. Qurban meneladani kisah nabi Ibrahim tentang...
- A. Kepatuhan kepada Allah
 - B. Kekayaan
 - C. Keberanian
 - D. Kepemimpinan
10. Berikut adalah jenis hewan yang sah digunakan untuk qurban, kecuali...
- A. Sapi
 - B. Kambing/domba
 - C. Kerbau
 - D. Ayam

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

Soal posttest siklus II

1. D Tidak sah karena hewan cacat
2. C Hewan dibijs dahulu
3. A Salah karena harus dibagikan
4. B Tidak sah karena belum cukup umur
5. C Kurang tepat karena tidak ikhlas
6. A Agar sah sesuai syariat
7. C Sedikit tapi sehat
8. A Tidak sah sebagai qurban
9. A Kepatuhan kepada Allah
10. D Ayam



Lampiran 12 Jawaban Siswa Dalam Soal Post-Test siklus I

Soal Posttest
Siklus 1

Nama: Baka Firzhotullo n
Kelas: V.C

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- ✓ 1. Seseorang membeli sapi untuk 7 orang, namun salah satu peserta belum baligh. Apakah qurban tersebut dianggap sah?
A. Tidak sah untuk semua
B. Tidak sah untuk yang belum baligh
C. Sah untuk yang baligh saja
D. Sah untuk semua
- ✗ 2. Salah satu syarat hewan kurban adalah sebagai berikut kecuali...
A. Kecil dan kurus
B. Gemuk dan sehat
C. Cukup umurnya
D. Merupakan hewan ternak
- ✓ 3. Apa hubungan kisah Nabi Ibrahim dengan ibadah kurban?
A. Tidak ada
B. Sebagai nasihat
C. Hanya cerita
D. Sebagai dasar perintah kurban
- ✗ 4. Apa perbedaan utama antara qurban dengan sedekah biasa...
A. Waktu pelaksanaan
B. Jumlah
C. Tempat
D. Orang
- ✗ 5. Berikut merupakan kesalahan dalam penyembelihan hewan qurban kecuali ...
A. Tidak menghadap kiblat
B. Menggunakan pisau yang tajam
C. Menyebut nama selain Allah
D. Disembelih pada malam Idul Adha
- ✗ 6. Apa hukumannya jika seseorang yang berqurban dengan uang hasil hutang...
A. Sah jika mampu membayar
B. Tidak sah sama sekali
C. Makruh
D. Haram

- ✓ 7. Orang yang menerima daging kurban disebut ...
A. Mudhahi
B. Mustahiq
C. Amil
D. Imam
- ✗ 8. Andi berniat qurban kambing tahun ini. Ketika memasuki bulan Zulhijjah, Andi berencana memotong rambut dan kukunya. Sikap yang sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw bagi orang yang berqurban adalah...
A. Segera memotong rambut dan kuku agar bersih
B. Memotong rambut hanya bagian kepala saja
C. Tidak memotong rambut dan kuku sampai hewan qurbannya disembelih
D. Tidak ada aturan khusus mengenai hal tersebut
- ✓ 9. Contoh alat di bawah ini adalah benda tajam yang tidak boleh digunakan untuk menyembelih binatang/hewan yaitu ...
A. Pisau
B. Tulang
C. Pedang
D. Bilah bambu
- ✓ 10. Perhatikan pernyataan berikut:
1) Mendekatkan diri kepada Allah
2) Meningkatkan empati sosial
3) Memamerkan kekayaan kepada tetangga
4) Meneladani ketaatan nabi Ibrahim
5) Mendapatkan daging gratis
Hikmah utama ibadah qurban yang sesuai syariat ditunjukkan oleh nomor...
A. 1, 2, dan 3
B. 1, 2, dan 4
C. 2, 3, dan 4
D. 3, 4, dan 5

B=5
S=5

Lampiran 13 Jawaban Siswa Dalam Soal *Post-Test* siklus II

Soal post-test siklus 2

Nama: T. Rasya aditya Pralarna

Kelas: ✓/✓

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Jika seseorang ingin berqurban, akan tetapi hewan yang ia pilih terlihat pincang. bagaimana hukum yang tepat untuk qurban tersebut...
☒ A. Tetap sah karena niatnya baik
☐ B. Lebih utama karena unik
☐ C. Sah jika murah
☐ D. Tidak sah karena hewan cacat
2. Berikut adalah tata cara penyembelihan hewan qurban, kecuali...
☐ A. Dengan pisau yang tajam
☐ B. Hewan diikat dengan kuat
☒ C. Hewan dibius dahulu
☐ D. Hewan menghadap ke arah kiblat
3. Ali ingin menjual seluruh daging kurbannya. Bagaimana penilaianmu terhadap kasus tersebut...
☒ A. Salah karena harus dibagikan
☐ B. Benar karena miliknya
☐ C. Boleh jika sedikit
☐ D. Tidak masalah
4. Seekor kambing berumur 6 bulan akan dijadikan hewan qurban. Apakah kambing tersebut sah untuk dijadikan hewan qurban...
☒ A. Sah karena merupakan hewan ternak
☒ B. Tidak sah karena belum cukup umur
☐ C. Lebih baik karena masih muda
☐ D. Dianjurkan
5. Seseorang berqurban hanya untuk dipuji oleh orang lain. Bagaimana penilaian yang tepat terhadap tindakan tersebut...
☐ A. Sangat baik
☐ B. Lebih utama
☒ C. Kurang tepat karena tidak ikhlas
☐ D. Wajib dilakukan
6. Mengapa hewan qurban harus sehat dan tidak cacat...
☒ A. Agar sah sesuai syariat
☐ B. Agar mahal
☐ C. Agar besar
☐ D. Agar cepat dijual
7. Menurut anda, mana yang lebih utama: hewan banyak tapi kurus atau hewan sedikit tapi sehat...
☐ A. Banyak tapi kurus
☐ B. Sama saja
☒ C. Sedikit tapi sehat
☐ D. Tidak penting
8. Apabila seseorang menyembelih hewan qurban sebelum shalat Idul Adha. Bagaimana hukumnya...
☒ A. Tidak sah sebagai qurban
☐ B. Sah
☐ C. Lebih baik
☐ D. Tidak berpengaruh
9. Qurban meneladani kisah nabi Ibrahim tentang...
☒ A. Kepatuhan kepada Allah
☐ B. Kekayaan
☐ C. Keberanian
☐ D. Kepemimpinan
10. Berikut adalah jenis hewan yang sah digunakan untuk qurban, kecuali...
☐ A. Sapi
☐ B. Kambing/domba
☐ C. Kerbau
☒ D. Ayam

B = 10
S = -

Lampiran 14 Dokumentasi



Guru Menjelaskan Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting*



Guru Menunjuk Siswa Untuk Menjawab Pertanyaan



Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan



Siswa Mengerjakan Lembar Soal *Post-Test*



Siswa Berdiskusi Mengerjakan LKPD